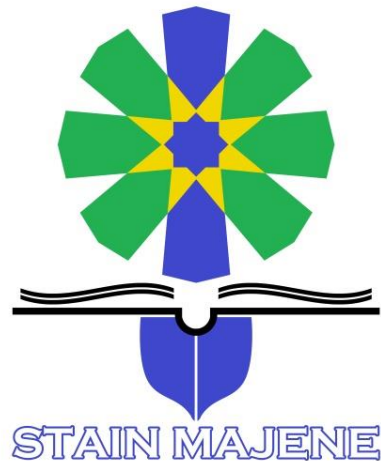


**INDEKS LITERASI DIGITAL MAHASISWA PROGRAM STUDI
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM STAIN MAJENE
ANGKATAN 2019-2021**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos.) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
STAIN Majene

Oleh

SATRIANI
NIM : 30356118004

JURUSAN USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

STAIN MAJENE

2022


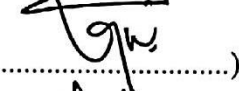
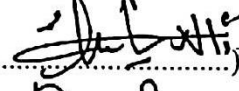

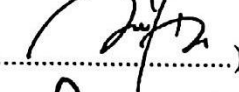
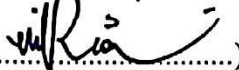
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Indeks Literasi Digital Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2019-2021” yang disusun oleh **Satriani, NIM. 30356118004**, mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Ushuluddin, Adab, dan Dakwah STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin 22 Agustus 2022 M, bertepatan dengan 12 Muharram 1444 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 23 November 2022 M

12 Muharram 1444 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Fathiyah, S.Sos., M.I.Kom.	(..... 
Sekretaris	: Nurul Islam, S.Sos., M.Si.	(..... 
Munaqisy I	: Aldiawan, S.Kom.I., M.Sos.	(..... 
Munaqisy II	: Darwis, S.Si., M.Si.	(..... 
Pembimbing I	: Muhtar, S.I.Kom., M.I.Kom.	(..... 
Pembimbing II	: Nirwan Wahyudi AR, S.Sos., M.Sos.	(..... 

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan UAD


Dr. Abd. Fattah, M.Pd

NIP: 196308171998031002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **SATRIANI** NIM: 30356118004. Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Jurusan Ushuluddin, Adab, dan Dakwah STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “Indeks Literasi Digital Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2019-2021”, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 22 Agustus 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Muhtar, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP: 198706062019031007

Nirwan Wahyudi AR, S.Sos., M.Sos.
NIP: 199309122019031006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Satriani
NIM : 30356118004
Tempat, Tanggal Lahir : Bala, 31 Mei 1999
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jurusan : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.
Alamat : Desa Bala Kec.Balanipa.Kab.Polewali Mandar
Judul : Indeks Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene Angkatan 2019-
2021.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 22 Agustus 2022

Penyusun,

Satriani

NIM : 30356118004

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil alamin. Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan kesehatannya kepada kita semua sehingga kita masih diberikan kesempatan menjalankan aktivitas keseharian kita masing-masing yakni salah satunya beribadah kepadanya dan terutama bagi kita sebagai mahasiswa-mahasiswi yakni menuntut ilmu.

Salawat dan salam kita kirimkan kepada junjungan kita yakni baginda Rasulullah Saw. yang mana berkat beliaulah yang telah berhasil menggulungkan tikar-tikar kekafiran membentangkan permadani-permadani Islam.

Tak lupa Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini, karena penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan, tidak lepas dari bimbingan, arahan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sepantasnyalah penulis menyampaikan penghargaan yang tinggi dan ucapan terima kasih kepada semua pihak di antaranya:

1. Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, ST. MT. selaku Ketua STAIN Majene.
2. Dr. Muliadi, S. Ag., M. Sos. I. selaku Wakil Ketua Bidang Akademik dan Kelembagaan.
3. Dr. Suddin Bani, M. Ag. selaku Wakil Ketua Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan.
4. Dr. Anwar Sadat, M. Ag. selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
5. Dr. Abd.Fattah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.
6. Fathiyah, S.Sos.,M.I.Kom. selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

7. Muhtar, S.I.Kom., M.I.Kom. selaku pembimbing pertama saya.

8. Nirwan Wahyudi AR, S.Sos., M.Sos. selaku Sekretaris Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam sekaligus pembimbing kedua saya.

Terima kasih juga penyusun ucapkan kepada orang tua saya yang selalu mendoakan dan memberikan suport kepada saya beserta keluarga. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penyusun demi menghasilkan penelitian yang lebih baik dan bermanfaat bagi pengembangan literasi media digital.

Majene, 22 Agustus 2022

Penulis

SATRIANI

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
ABSTRAK	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan	9
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN TEORITIS	13
A. Literasi Media Digital	13
1. Definisi Literasi Media Digital	13
2. Tujuan Literasi Media Digital	16
3. Elemen Literasi Media Digital	18
4. Bentuk-bentuk Literasi Media Digital.....	22
B. Komunikasi dan Penyiaran Islam.....	26
1. Deskripsi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.....	26
2. Urgensi Literasi Media terhadap Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam	28
C. Teori Uses and Gratification	29
D. Kerangka Pikir	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	33
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	33
B. Pendekatan Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel	34
D. Metode Pengumpulan Data	36
E. Instrumen Penelitian	38
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	41
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	45
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 49
A. Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan	87
 BAB V PENUTUP.....	 96
A. Kesimpulan	96
B. Saran	98
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN	
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Populasi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene Angkatan 2019-2021	35
Tabel 1.2 Definisi Operasional dan Indikator Penelitian	38
Tabel 1.3 Hasil Uji Validitas Variabel Indeks Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene Angkatan 2019-2021	42
Tabel 1.4 Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Cronbach Alpha.....	44
Tabel 1.5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Indeks Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene Angkatan 2019-2021.....	44
Tabel 1.6 Skala Penilaian.....	48
Tabel 4.1 Kemampuan mencari dan mengakses data, informasi dan konten media sesuai kebutuhan	50
Tabel 4.2 Kemampuan menyaring data, informasi dan konten sesuai kebutuhan di media	51
Tabel 4.3 Kemampuan mengarahkan atau mengatur pencarian data, informasi, dan konten sesuai kebutuhan saya di media.....	52
Tabel 4.4 Kemampuan menyimpan data dan konten di media	53
Tabel 4.5 Kemampuan memvalidasi informasi yang ditemukan di situs	54
Tabel 4.6 Kemampuan menelusuri sumber informasi untuk mengetahui jejak kredibilitasnya	55
Tabel 4.7 Kemampuan membandingkan berbagai sumber informasi untuk memutuskan informasi itu benar atau salah	56
Tabel 4.8 Kemampuan dengan seseorang yang saya temui secara daring dan saya mengetahui cara memeriksa apakah identitas mereka nyata	57

Tabel 4.9 Kemampuan kategorisasi informasi dan data	58
Tabel 4.10 Kemampuan berinteraksi dan berkolaborasi dengan orang lain melalui berbagai perangkat.....	59
Tabel 4.11 Kemampuan berbagi data, informasi dengan orang lain melalui teknologi yang sesuai kebutuhan.....	60
Tabel 4.12 Kemampuan mempertimbangkan dan menyesuaikan cara berkomunikasi saya dengan orang lain melalui media digital.....	61
Tabel 4.13 Kemampuan mempertimbangkan dan menyadari keberagaman budaya, agama dan usia teman di media saat membagikan pesan atau informasi	62
Tabel 4.14 Kemampuan komunikasi dan kolaborasi	63
Tabel 4.15 Kemampuan mengatur siapa saja yang dapat melihat unggahan saya	64
Tabel 4.16 Kemampuan mengetahui cara <i>report abuse</i> atau melaporkan penyalahgunaan di media sosial bila ada unggahan yang mengandung konten negatif atau merugikan saya	65
Tabel 4.17 Kemampuan menonaktifkan opsi untuk menunjukkan lokasi geografis atau GPS saya	66
Tabel 4.18 Kemampuan mengunggah data pribadi saya di akun media.....	67
Tabel 4.19 Kemampuan menggunakan aplikasi untuk menemukan dan menghapus virus di perangkat saya	68
Tabel 4.20 Kemampuan membedakan email yang berisi spam dan virus	69
Tabel 4.21 Kemampuan membuat sandi pengaman dengan kombinasi angka, huruf, dan tanda baca	70
Tabel 4.22 Kemampuan <i>back up</i> atau simpan data di beberapa tempat, bukan hanya satu	71

Tabel 4.23 Kemampuan Kategorisasi keamanan digital.....	72
Tabel 4.24 Kemampuan menghubungkan perangkat saya ke jaringan wifi	73
Tabel 4.25 Kemampuan mengunduh file atau aplikasi dari internet	74
Tabel 4.26 Kemampuan mengunggah file ke internet	75
Tabel 4.27 Kemampuan menginstal program dan aplikasi di perangkat apapun ...	76
Tabel 4.28 Saya menyampaikan opini atau pendapat saya dengan bahasa yang sopan.....	77
Tabel 4.29 Saya siap dengan konsekuensi bahwa apa yang saya sampaikan melalui internet dapat diakses publik	78
Tabel 4.30 Saya selalu mencantumkan atau meminta izin pencipta karya baik itu tulisan, desain, foto atau gambar	79
Tabel 4.31 Saya tidak menyebarkan informasi yang mengandung ujaran kebencian, hoaks dan fitnah	80
Tabel 4.32 Kategorisasi indikator kemampuan dan etika teknologi	81
Tabel 4.33 Analisis Indikator Variabel Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene Angkatan 2019-2021	82

ABSTRAK

Nama : **Satriani**
NIM : 30356118004
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : *Indeks Kemampuan Literasi Digital Program Studi
Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene
Angkatan 2019-2021.*

Permasalahan yang dikaji dalam riset ini adalah Indeks Kemampuan Literasi Digital Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene Angkatan 2019-2021. Pendekatan penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif. Jumlah sampel penelitian yang digunakan sebanyak 110 dari 151 populasi kemudian peneliti menyebarkan angket menggunakan *Google Form* terhadap mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene Angkatan 2019-2021.

Pengukuran indeks literasi digital dalam penelitian ini menggunakan pendapat *A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills*, yang didalamnya terdapat 4 variabel untuk mengetahui indeks literasi digital, diantaranya informasi dan literasi data, komunikasi dan kolaborasi, keamanan, kemampuan dan etika teknologi.

Hasil dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa indeks literasi digital mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene Angkatan 2019-2021 berdasarkan skor nilai dari keseluruhan variabel yang dihitung berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Grean Mean* yaitu sebesar 3,90 termasuk dalam kategori tinggi, karena berada diantara interval 3,5-4,2 artinya indeks literasi digital mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene Angkatan 2019-2021 termasuk kedalam kategori baik atau dapat dikatakan tinggi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia di era teknologi ini sangat dipengaruhi oleh media massa. Media saat ini telah mendominasi kehidupan dan bahkan memengaruhi emosi seseorang seperti halnya efek media terhadap publik yang sangat berimbas dalam aktivitas sehari-hari. Bahkan efek media zaman ini membawa perubahan dalam segi pengetahuan, dan tingkah laku karena terpaan media tersebut. Apalagi sekarang teknologi semakin berkembang baik dalam menyampaikan informasi, memberikan hiburan dan bahkan manusia menganggap bahwa media adalah konsumsi yang harus mereka penuhi setiap hari.

Media saat ini nyatanya benar-benar diperlukan dalam hidup semua orang. Kebanyakan orang cenderung lebih individual lantaran mereka lebih suka menyendiri bersama *smartphone* dan laptop di tempat umum, yang seharusnya menjadi tempat berinteraksi bersama orang lain, tetapi bagi mereka menggunakan *smartphone* kian mengasyikkan dengan berbagai fitur aplikasi yang ada.¹

Media massa merupakan sarana komunikasi bagi masyarakat, yang merupakan sistem pemanfaatan informasi oleh individu, kelompok, organisasi, dan masyarakat untuk berasosiasi dengan lingkungan dan orang lain. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Defleur dan Dennis yang menyebutkan dalam bukunya yang berjudul *memahami Komunikasi Massa*, bahwa komunikasi massa merupakan reaksi komunikator untuk menyiarkan media secara

¹ Ludia Saure dkk, *Analisis Media Sosial WhatsApp Tentang Berita Hoax Oleh Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulagi Manado*, Acta Diurna Komunikasi 7 (3), 2018, h. 1.

berkesinambungan agar terciptanya cara untuk memengaruhi pengguna media lewat sistem lain yang meliputi media cetak, media digital dan media sosial (*online*).²

Teknologi yang semakin berkembang telah menciptakan lahirnya media baru membuat media massa berinovasi seperti surat kabar, majalah, radio, dan televisi memiliki bentuk lain yang disebut media digital. Contohnya seperti surat kabar elektronik pada web yang telah disediakan sebelumnya. Sehingga masyarakat lebih mudah mengakses berita atau informasi yang mereka inginkan melalui jaringan internet.

Data di Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia membuktikan bagaimana media sosial digunakan oleh para pemakai internet seperti media sosial terus meningkat sejak tahun 2018-2021, dimana di tahun 2018 tercatat sebanyak 130 juta *users*, 2019 berjumlah 150 juta *users*, di tahun 2020 sebanyak 170 juta *users*, dan 2021 sebesar 180 juta *users*.³

Media sosial sering disebut media digital yang berbasis *online* dengan para penggunanya melakukan interaksi yang menggunakan teknologi berbasis web. Sebagaimana dikemukakan Anang Sugeng Cahyono bahwa media sosial adalah media *online* yang membantu korelasi sosial dan media sosial memakai teknologi berbasis web yang mengonversikan komunikasi menjadi dialog interaktif.⁴

²Abdul Halik, *Komunikasi Massa*, (Alauddin University Press:Qlara Media, 2020), h 6.

³Novia Amirah Azmi dkk, *Social Media Network Analisis (SNA): Identifikasi Komunikasi dan Penyebaran Informasi Melalui Media Social Twitter*, Jurnal Media Informatika Budidarma, Vol.5 No.4, Oktober 2021, h. 1422.

⁴Anang Sugen Cahyono, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Social Masyarakat di Indonesia*, h. 140.

Hampir semua orang yang memiliki *smartphone* atau *gadget* sudah mampu menggunakan media, dan perangkat sosial paling ramai digunakan yakni Instagram, Facebook, dan WhatsApp, tetapi dibalik itu ada dampak positif dan negatif yang terdapat di media tersebut. Dampak negatif dari suguhan media seperti maraknya informasi hoaks tentang *Corona Virus Disease (Covid-19)* yang bertujuan menipu seseorang serta menciptakan kekhawatiran melalui informasi palsu maupun fakta yang dibuat demi tujuan lelucon hingga serius.

Hoaks merupakan suatu kata yang menunjuk pada berita palsu atau usaha dalam menipu, mengakali pembacanya agar percaya, berita yang tidak memiliki kebenaran atau kenyataan (*non factual*) untuk maksud tertentu demi menutupi suatu berita yang akurat. Dalam defenisi lain hoaks dimaknai selaku cara memutarbalikkan kenyataan memanfaatkan informasi yang seakan-akan benar namun tidak terbukti keasliannya.

Data terbaru mengenai berita hoaks terutama di bidang kesehatan memiliki angka terbaik 27%, kemudian kedudukan kedua hoaks tentang katatanegaraan sebanyak 22%, informasi hoaks liburan berjumlah 15%, lalu informasi hoaks lainnya berupa bidang usaha. Bersumber pada informasi yang diterbitkan oleh Kominfo menggunakan *website* resminya mentranskripsikan di bulan Januari sampai di Agustus 2020 berjumlah 1028 hoaks tersebar terkait berita *Corona Virus Disease (Covid-19)*, dan merupakan salah satu berita kesehatan yang sangat cepat penyebarannya saat ini.⁵

⁵Isnin Apriyatin Ropikoh dkk, *Penerapan Algoritma Support Vector Machine (SVM) untuk Klasifikasi Berita Hoaks Covid-19*, Journal of Applied Informatics and Computing (JAIC), Vol. 5 No. 1, Juli 2021, h. 65.

⁶Koroang Mala'bi, *Alqur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, Balitbang Agama Makassar, 2009

Penyebaran berita bohong tanpa memeriksa kebenarannya terlebih dahulu sudah ada indikasinya pada zaman Rasulullah Saw yang terdapat sampai detik ini, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-An'am 6 : 104 yaitu:

قَدْ جَاءَكُمْ بَصَائِرُ مِنْ رَبِّكُمْ فَمَنْ أَبْصَرَ فَلِنَفْسِهِ وَمَنْ عَمِيَ فَعَلَيْهَا وَمَا أَنَا عَلَيْكُمْ بِحَفِيظٍ

Terjemahnya:

Sungguh, bukti-bukti yang nyata telah datang dari Tuhanmu. Barangsiapa melihat (kebenaran itu), maka (manfaatnya) bagi dirinya sendiri; dan barangsiapa buta (tidak melihat kebenaran itu), maka dialah yang rugi. Dan aku (Muhammad) bukanlah penjaga-(mu).

Terjemah Bahasa Mandar :

Sitonganna polemi di Puammu aya'- aya' mannassa, jari inai ma'ita (aparuang di'o), jari gunana di alawena toi tia, anna inai buta (andiang ma'ita aparuang di'o), jari awala' disesena. Anna iyau (Muhammad) tania pappiaramu.⁶

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sesungguhnya Allah Swt sudah menyampaikan petunjuk kepada manusia supaya memeriksa suatu hakikat menggunakan petunjuk yang jelas. Kandungan ayat pasti terkait dengan cara apa menentukan fakta dari suatu informasi. Saat seseorang dihadapkan oleh beragam jenis informasi, hingga langkah pertama yang diambil yaitu wajib menilai, mengomentari juga melacak keasliannya. Apabila ayat tersebut dikaitkan pada informasi yang diperoleh dari media, serta tidak menggali fakta dari informasi tersebut, bahwa sesungguhnya kemudaran akan kembali terhadap dirinya. Dengan begitu salah satu upaya dalam membantu menanggulangi berita bohong yaitu melalui literasi media digital.

Pemikiran mengenai literasi media digital berakar pada literasi media yang muncul pada abad ke-20 ketika berbagai penemuan media massa dari rekaman suara, radio, dan televisi membuat khalayak media berbentuk. Media tersebut mewujudkan entitas terkini yang dijuluki khalayak massa. Tonggak analisis eksklusif menyinggung media dimulai saat Marshall McLuhan membuat buku *Understanding Media* (1964). Melalui buku tersebut McLuhan menuturkan dua ide penting yaitu "*Medium is the message*" dan "*Hot dan cold media*". *Medium is the message* memperhatikan bahwa masing-masing medium, berawal dari kontennya mempunyai pengaruh intrinsik sendiri selaku pesan yang eksklusif. Media melahirkan bahasa yang menyimpang sistem yang divergen, dimana intensitas pesan media diakibatkan perubahan skala, kecepatan, dan pola. Bila medium mengatur dan mengendalikan skala, asosiasi dan aktivitas khalayak juga bakal berubah. *Hot dan cold media* menurut Mc Luhan terdapat dua wujud media yakni dingin dan panas. Antogonisme itu berimbas kedalaman informasi dan keterampilan menarik minat khalayak. Media dingin adalah media yang membutuhkan kepedulian aktif dari khalayak, seperti buku, surat kabar, film, web, dan media sosial. Sedangkan media panas menggubris pada komunikasi yang terperinci sehingga partisipasi pada khalayak rendah, contoh radio dan televisi.⁷

Menanggapi hal itu literasi media digital mengalami perkembangan signifikan dimana keterampilan dan kemampuan individu dalam menggunakan media, tetapi juga dalam konteks yang lebih luas. Para ahli mengembangkan definisi literasi media digital dengan menekankan pada aspek kritis terhadap berbagai informasi yang disampaikan oleh media. Karena individu secara tidak sadar bahwa dirinya sedang dididik oleh budaya media.

⁷Dyna Herlina, *Literasi Media Teori dan Fasilitasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), h.3.

Uni Eropa sebagaimana dikutip oleh Paul Gilster dalam bukunya yang berjudul *Digital Literacy* (1997), literasi digital dimaknai selaku kepandaian akan menguasai serta memanfaatkan informasi dalam beragam wujud dari bermacam rupa sumber yang terlalu luas diakses melalui piranti komputer.⁸

Literasi media digital melahirkan suatu keterampilan yang patut dimiliki seseorang supaya bisa melaksanakan aktivitas di media yang berbasis online dengan tenang. Literasi media sosial atau digital ini adalah suatu bentuk literasi secara umum dan merupakan bagian dari literasi media itu sendiri. Seorang pengguna yang melek informasi di media bakal menjadi orang yang responsif saat menerima informasi hoaks sehingga mereka akan sukar diadu domba. Melek informasi yaitu suatu bentuk kesadaran, kemampuan atau keterampilan pribadi dalam menyikapi informasi untuk mengurangi resiko kebingungan dan sesat pikiran terhadap informasi yg diperoleh.

Secara teoretis penelitian ini penting untuk menyampaikan informasi serta pemahaman di jurusan komunikasi media massa terutama dalam hal analisis media. Penelitian ini akan menyampaikan gambaran sejauh mana indeks literasi digital Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam mengenai literasi digital dalam mengolah informasi, dengan harapan dapat mengetahui manfaat literasi digital bagi mahasiswa. Adapun manfaat yang dimaksud yaitu mampu menganalisis atau mengolah pesan di media massa dengan menganalogikan penjelasan sesuai bakat kemampuannya. Bukan hanya itu mereka akan mudah dalam mengevaluasi, membuat penilaian mengenai keakuratan informasi, bahkan mampu membagi pengetahuan antar sesama, membantu masyarakat pengguna media dalam menyikapi berita bohong dan permasalahan lainnya, terutama di era sekarang ini

⁸Karsoni Berta Dinata, *Literasi Digital Dalam Pembelajaran Daring*, Jurnal Eksponen, Vol. 11 No. 1, April 2021, h.24.

kita diserang oleh berita hoaks dari segala arah dan berbagai konten-konten negatif .

Seiring perkembangan teknologi kita berharap literasi digital seharusnya juga meningkat agar tidak terombang-ambing dalam menerima informasi apalagi sampai terpapar berita hoaks. Namun kenyataannya berdasarkan hasil survei pada pemakai media digital berbasis internet, mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene Angkatan 2019-2021 masih ada yang menyebarkan berita hoaks sebanyak 34, 7%. Hal ini terjadi karena banyaknya mahasiswa malas belajar serta tidak adanya dorongan untuk mengetahui apa itu literasi digital. Sehingga ada yang beberapa belum menguasai bagaimana menggunakan media sosial dengan baik, serta tidak menyeleksi informasi yang mereka peroleh. Inilah dampak apabila mahasiswa tidak memiliki sifat melek media dan kurang paham tentang literasi media digital serta tidak melakukan evaluasi terhadap informasi yang didapatkan, mereka hanya membagikan berita yang dianggap benar.

Berangkat dari fenomena tersebut, calon peneliti tertarik mengetahui sejauh mana indeks literasi digital mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene Angkatan 2019-2021. Alasan calon peneliti mengambil objek penelitian tersebut, karena mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam sangat erat kaitannya dengan media dan dituntut untuk mempunyai keterampilan khusus terkait media digital.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana Indeks Literasi Digital Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene Angkatan 2019-2021?

C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

Penelitian ini akan memusatkan perhatiannya pada kemampuan Literasi Media Digital Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene. Untuk menyamakan persepsi pada fokus penelitian tersebut, variabel-variabelnya dideskripsikan sebagai berikut:

1. Indeks Literasi Digital

Seperangkat indikator yang dapat memberikan petunjuk tentang tingkat atau taraf kepandaian memanfaatkan media digital dengan beradab dan bertanggung jawab untuk berkomunikasi dan mendapatkan informasi.

2. Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam

Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene yang dimaksud dalam penelitian ini yakni mahasiswa aktif angkatan 2019-2021 yang tercatat sebagai mahasiswa aktif yang sering menggunakan media.

D. Kajian Pustaka

Ada sejumlah literatur atau penelitian terdahulu yang bersinggungan dengan pada tema penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian mengenai tingkat literasi media dilakukan oleh Ayu Rahmawati dengan judul “ Tingkat Literasi Media Digital Mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Jakarta Mengenai Informasi Hoax Tentang Kebijakan Registrasi Pelanggan Jasa Telekomunikasi Berdasarkan *Individual Competence Framework* ”. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2018. Penelitian ini bertujuan bagaimana tingkat literasi media mahasiswa FIDIKOM UIN Jakarta mengenai informasi hoax tentang kebijakan registrasi pelanggan jasa telekomunikasi berdasarkan *Individual competence*. Penelitian ini memakai paradigma positivisme

dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Cara Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*.⁹ Persamaan penelitian di atas terletak pada indikator literasi media yang digunakan yang dikemukakan oleh Livingstone, menggunakan metode pengumpulan data memakai angket dan studi kepustakaan. Sedangkan perbedaan terletak pada indikator yang digunakan dimana peneliti memakai pendapat *A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills*, serta peneliti menggunakan angket dalam pengumpulan data. sedangkan penelitian diatas indikator yang digunakan memfokuskan pada pendapat Livingstone.

2. Penelitian tentang indeks literasi media diantaranya pernah dilakukan oleh Kharisma Nasionalita dan Catur Nugroho yang berjudul “Indeks Literasi Media Digital Generasi Milenial di Kabupaten Bandung” Penelitian ini dimuat dalam jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 18 Nomor 1, April 2020. Penelitian ini berusaha memetakan sampai dimana tingkat literasi digital di kabupaten Bandung. Populasi dan sampel yang diambil adalah generasi milenial baru yaitu kelompok remaja atau kaum muda Sekolah Menengah Atas di kabupaten Bandung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei.¹⁰ Persamaan penelitian di atas terletak pada objek penelitiannya yaitu meneliti tentang bagaimana tingkat literasi media sosial. Sedangkan perbedaan terletak pada skala yang digunakan di instrumen penelitian. Dimana peneliti memakai skala likert. Sedangkan Penelitian diatas memakai skala ordinal.

⁹Ayu Rahmawati, *Tingkat Literasi Media Mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Jakarta Mengenai Informasi Hoax Tentang Kebijakan Registrasi Pelanggan Jasa Telekomunikasi Berdasarkan Individual Competences Framework*, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta 2018).

¹⁰Kharisma Nasionalita dan Catur Nugroho, *Indeks Literasi Media Digital Generasi Milenial di Kabupaten Bandung*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol.18 No.1, April 2020, h. 32.

3. Peneliti Sarah Fitri Hamidah yang berjudul “Tingkat Literasi media Digital Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya Kampus Indralaya Pengguna Line Today”. Penelitian ini bermaksud untuk memahami bagaimana tingkat literasi media digital mahasiswa ilmu komunikasi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Sriwijaya Kampus Indralaya Pengguna Line Today. Metode penelitian yang dipakai yaitu pendekatan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.¹¹ Persamaan penelitian terletak pada pokok penelitian yaitu mempelajari tentang bagaimana tingkat kemampuan literasi media. Sedangkan perbedaan terletak pada indikator literasi media yang digunakan. Dimana peneliti menggunakan pendapat dari *A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills*. Sedangkan Penelitian diatas hanya fokus menggunakan pendapat Livingstone.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Mengenai tujuan dan manfaat penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Stain Majene Angkatan 2019-2021 tentang literasi media digital.

Sedangkan kegunaan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan agar mampu bermanfaat untuk pengembangan penelitian di jurusan komunikasi media massa terutama dalam hal analisis media. Dan penelitian ini akan menyampaikan gambaran terhadap masyarakat dari berbagai kalangan bagaimana tingkat literasi digital mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam. Dengan harapan mereka mampu mengerti cara menghadapi informasi yang berbahaya

¹¹ Sarah Fitri Hamidah, *Tingkat Literasi media Digital Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya Kampus Indralaya Pengguna Line Today*, (Universitas Sriwijaya, 2019).

terutama di media digital berbasis *online* sehingga dapat membantu masyarakat agar tidak terombang-ambing dalam menerima informasi.

2. Secara praktis, penelitian ini diminta semoga bisa berkontribusi sesama pengguna media pada umumnya untuk bersifat kritis terhadap informasi di media digital yang berbasis *online* dan khususnya dalam menghadapi berbagai bahaya yang ada di media tersebut

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Literasi Digital

1. Definisi Literasi Digital

Secara bahasa literasi media berasal dari bahasa Inggris (*Media Literacy*). Media berarti sebuah media dimana tempat pertukaran pesan sedangkan kata *Literacy* berarti melek. Adapun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan literasi adalah selaku bentuk kecakapan perseorangan untuk menelaah berita serta pemahaman demi keperluan sehari-hari. Maka dari itu agar dapat mencapai kemampuan literasi, setiap orang mesti bisa membedakan dan mengadaptasi informasi apapun yang berdampak positif atau negatif bagi dirinya.¹²

Dikaitkan dengan istilah digital yaitu salah satu wujud spesifik literasi informasi secara global. Sedangkan literasi media sosial yaitu bagian dari literasi media digital dan literasi informasi dimana individu yang berpengalaman dalam menerapkan sumber informasi untuk mengerjakan kewajiban bisa disebut individu yang kritis informasi.

Diantara ahli pemula yang mencoba mendeskripsikan bahwa literasi media digital adalah *Patricia Aufderheide* dalam *National Leadership Conference on Media Literacy*. Dia mengatakan individu yang mendapatkan momen sebagai *literacy* ialah orang yang bisa mengartikan, menilai, menyelidiki, serta menciptakan media cetak serta elektronik. Tujuannya agar mampu mengembangkan sikap kritis yang otonom kepada media.¹³

¹²Popi Andiyansari, *Model Peningkatan Pemahaman Literasi Media Sosial di Kabupaten Sleman*, Jnl Ilmiah Komunikasi Massa, Vol. 7, No.2, Agustus 2019, h. 67.

¹³Dyna Herlina, *Literasi Media Teori dan Fasilitasi*, h. 8.

Literasi digital berhubungan pada tindakan yang benar untuk memposisikan pengguna media digital, media sosial, atau media informasi sebagai suatu peristiwa, yang menimbulkan beragam fenomena kesibukan, semacam ekonomi, kemasyarakatan, ketatanegaraan, serta tingkah laku berakidah sehingga membidik pada mediasi antara teknologi oleh publik demi mempraktikkan teknologi dengan cepat dan beretiket.

Bawden (2001) sebagaimana dikutip oleh Karsoni Berta Dinata mendeskripsikan literasi digital adalah memberikan pengetahuan baru berkenaan dengan literasi digital yang bersumber dari literasi komputer serta informasi. Literasi komputer berkembang dari dekade 1989-an, pada saat komputer mikro semakin besar dipergunakan bukan cuma di bidang usaha namun juga di publik. Tetapi literasi informasi baru meluas bilamana informasi kian gampang disusun, disalurkan dengan teknologi informasi.¹⁴

Menanggapi hal itu maka bisa diartikan bahwa sesungguhnya literasi digital adalah memiliki arti yang sangat luas dari sekedar mengonsumsi informasi. Seseorang yang memiliki pemahaman tentang literasi media berarti Setiap orang tersebut mampu menerapkan, mewujudkan dan menghubungkan informasi yang beraneka ragam bentuknya, Literasi selanjutnya dimaknai juga suatu kemahiran berkomunikasi serta memperoleh informasi yang bertanggung jawab terhadap modifikasi jenis pesan di dalam publik serta kepandaian perorangan bukan saja tentang situasi menghimpunkan informasi tetapi menerapkan sesuai kebutuhan yang mereka inginkan.

Definisi literasi media digital mengalami perkembangan signifikan. Keterampilan ini tidak saja dikaitkan dengan kemampuan individu menghadapi media, tetapi juga dalam konteks lebih luas. Para ahli mengembangkan definisi

¹⁴Karsoni Berta Dinata, *Literasi Digital Dalam Pembelajaran Daring*, h.24.

literasi media digital dengan menekankan pada aspek kritis terhadap berbagai isu yang disampaikan media. Menanggapi perubahan itu, Martin (2006) memperbaiki cara mereka mendefinisikan literasi media digital sebagai kesadaran, sikap dan kemampuan individu untuk menggunakan alat dan fasilitas digital secara tepat untuk mengidentifikasi, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, menganalisis, dan mensintesis sumber daya digital, membangun pengetahuan baru, menciptakan ekspresi media, dan berkomunikasi dengan orang lain dalam konteks situasi kehidupan tertentu untuk memungkinkan tindakan sosial yang konstruktif dan merenungkan proses ini.¹⁵

Meski definisi tentang literasi media digital ada banyak serta mengikuti perkembangan zaman, dan jika saat ini seseorang memiliki kontinum tinggi, besar kemungkinan kemampuannya menurun jika tidak mengikuti perkembangan media, ada juga yang berpendapat bahwa media itu bersifat merusak. Sebagaimana yang disampaikan oleh Potter bahwa literasi media memiliki aspek kognitif berkaitan dengan pengetahuan variasi teknis, konten, serta keamanan data di media digital agar terhindar dari hal-hal yang merusak dan manusia perlu mengembangkan diri untuk menanggulangnya seperti mengevaluasi, membuat sandi, dan menganalisis pesan yang diterima. Dalam hal ini Potter dianggap lebih dekat dengan pendekatan Amerika Serikat yang menekankan proteksi khalayak melalui pendidikan non-formal dan informal.¹⁶

Menanggapi hal itu, perlu adanya kecerdasan di setiap individu untuk pengguna medsos atau media lainnya agar mampu menyikapi segala sesuatu yang terjadi sehingga tidak menimbulkan dampak buruk bagi kehidupan

¹⁵Dyna Herlina, *Literasi Media Teori dan Fasilitasi*, h. 127.

¹⁶Dyna Herlina, *Literasi Media Teori dan Fasilitasi*, h. 14.

sehari-hari. Pengguna media dituntut sangat arif dan bijaksana dalam menerima dan berbagi informasi, karena pada dasarnya tidak semua informasi dapat kita konsumsi secara publik. Media massa saat ini diibaratkan pisau bermukha dua di satu sisi dapat memberikan dampak positif seperti media sosial membuat pertemanan semakin luas, mudah mencari informasi, bahkan dapat menghibur penggunaannya dan lain-lain. Di lain sisi memberikan dampak negatif seperti berita palsu yang kini begitu mengkhawatirkan.

Kesimpulan literasi media digital adalah satu cara yang sangat dibutuhkan untuk saat ini, guna membantu khalayak dalam memilah dan memilih informasi yang mereka dapatkan agar tidak terjebak dalam informasi yang kurang tepat di media. Maka dari itu pendidikan media merupakan kebutuhan dasar masyarakat yang ada di seluruh dunia dan hal ini akan menyelamatkan pengguna yang terjebak di tengah-tengah informasi bahkan tidak sadar bahwa dirinya sedang dididik dan dikonstruksi oleh pengaruh media. Pengaruh ini bersifat tidak nyata dan tanpa disadari, karenanya perlu pembelajaran media secara kritis.

2. Tujuan Literasi Digital

Tujuan literasi digital yaitu mengajak masyarakat menerapkan media dengan menelaah pesan yang telah disampaikan oleh media massa, mempertimbangkan suatu penilaian maupun pesan media seperti meneliti siapa yang bertanggung jawab atas pesan atau ide, yang akan mempengaruhi makna dari pesan tersebut. Adapun Tujuan literasi media yakni sebagai berikut:

- a. Mendukung orang mengembangkan pemahaman menjadi lebih baik.
- b. Membantu khalayak bersikap kritis dalam membawa dampak media di aktivitas kesehariannya.

- c. Kemampuan untuk mengetahui perbedaan pesan media yang dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan dengan pesan media yang dapat merusak kehidupan.¹⁷

Dari kutipan di atas boleh dimaknai sesungguhnya tujuan dari literasi media digital adalah memberdayakan masyarakat dalam memanfaatkan media. Karena sebanyak apapun tujuan dari literasi media yang telah disebutkan, jika teknologi tidak diberdayakan serta tidak memiliki sifat melek media hingga orang mudah sebagai target media.

Selain itu, tujuan literasi media digital menurut Uni Eropa adalah meningkatkan kesadaran terhadap berbagai pesan media yang memasuki kehidupan sehari-hari. Tujuannya membantu warga mengenali cara media menyaring persepsi, keyakinan, membagikan budaya populer dan mempengaruhi keputusan personal. Karena itu mereka perlu dibekali pemikiran kritis dan keterampilan memecahkan masalah secara kreatif agar dapat menjadi konsumen dan produsen informasi yang bijaksana.¹⁸

Dengan demikian tujuan literasi media digital adalah untuk meningkatkan pengetahuan, mengembangkan sikap literasi, serta mempermudah dalam mengolah suatu informasi, dan menumbuhkan sikap kritis. Sikap kritis itulah yang membantu dalam mengolah atau mengevaluasi sebuah informasi yang disuguhkan oleh media.

¹⁷Nur Ainiyah, *Membangun Penguatan Budaya Literasi Media dan Informasi Dalam Dunia pendidikan*, Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, Vol. 2 No. 1 Oktober 2017. h. 69.

¹⁸Dyna Herlina, *Literasi Media Teori dan Fasilitasi*, h. 11.

3. Elemen Literasi Digital

Seperti yang kita ketahui bahwa kemampuan dan keahlian tidak selalu mudah untuk diperoleh namun kemampuan literasi media digital begitu utama dipahami serta mampu dilaksanakan. Kecakapan literasi media digital memberikan upaya yang terstruktur demi menciptakan sifat kritis media sebagai tujuan kepada masyarakat media. Namun untuk mencapai semua itu dibutuhkannya pengetahuan mengenai elemen-elemen literasi media digital. Adapun komponen-komponen literasi media digital menurut Silverblatt sebagai berikut :

- a. Sadar akan efek media terhadap perorangan atau kelompok.
- b. Interpretasi terhadap cara komunikasi massa.
- c. Peningkatan rencana akan menguraikan serta mempertimbangkan pesan media.
- d. Kesadaran bahwasanya kandungan media merupakan bacaan yang mengilustrasikan kultur budaya beserta pribadi kita pada detik ini.
- e. Mengembangkan kegembiraan, apresiasi serta kualitas terhadap kandungan media.¹⁹

Media tidak hanya dipahami sebagai keterampilan pemakai dalam memanfaatkan media, namun dimengerti sebagai penerapan pada korelasi antara konsumen dan teknologi. Literasi media digital ini menjanjikan sebuah rencana reposisi konsumen media dari pasif ke aktif. Terpaut pada elemen literasi yang dikemukakan oleh Silverblatt sebelumnya. Maka Livingstone menyampaikan komponen atau elemen literasi media digital yang berbeda, sebagai berikut :

¹⁹Gumgum Gumilar dkk, *Literasi Media: Cerdas Menggunakan Media Sosial Dalam Menaggulangi Berita Palsu (HOAX) Oleh Siswa SMA*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 1 No.1 Februari 2017, h. 38.

- a. *Acces* atau penguasaan akses yaitu tidak sekedar menjelaskan mengenai kesiapan perangkat serta kaidah menerima informasi. Akan tetapi lebih dari pada itu, kemampuan ini bersangkutan pada kecakapan menguasai esensi sebuah informasi.
- b. *Analysis* adalah berkaitan pada kompetensi pemakai media dalam menganalisis konten media lalu menerjemahkan dengan cepat.
- c. *Evaluation* adalah selain kemampuan menguasai, menelaah, tingkat penilaian mewujudkan elemen pada literasi media yang begitu esensial. Pemakai media berperan dalam mewujudkan pikiran kritis kepada kandungan media sesuai pada latar belakang budaya, ketatanegaraan, akidah dan lain-lain.
- d. *Content creation* adalah dimana literasi media belum mampu disebut tercapai apabila tiada menerapkan unsur atau komponen ini. Pada saat kemampuan akses, penjabaran, serta pertimbangan telah didapatkan, setiap orang bukan lagi dikatakan pemakai media melainkan kreator pesan media (*Content Producer*) yang cendekia.²⁰

Pada dasarnya elemen literasi media digital adalah bagian-bagian dari literasi yang sangat berpengaruh dan harus dimiliki. Sebagaimana menurut *Individual Competence Framework* bahwa indikator atau elemen literasi media digital sebagai berikut :

- a. *Kompetensi personal*, adalah satu kompetensi dalam memakai media dalam menelaah hasil karya di media. *Kompetensi personal* ini terpecah jadi dua tolak ukur :

²⁰Lintang Citra Christiani dan Jaduk Gilang Pembayun, *Merancang Model Literasi Media Bagi Digital Natives di Kota Magelang sebagai kota Layak Anak Melalui Child-Led Research*, *Journal of Public Administration and Local Governance*, Vol. 4 No. 2 November 2020, h. 203-228.

1. *Use skills* yaitu keahlian atau metode dalam memakai media.
 - a. Keterampilan memakai komputer dan internet.
 - b. kecakapan memakai media dengan cerdas.
 - c. Keahlian memakai internet.
 2. *Critical Understanding* atau pemahaman kritis merupakan suatu kecerdasan memahami, menjabarkan serta menilai konten media. Adapun kriteria yang dimiliki sebagai berikut :
 - a. Kepandaian menganalisis konten fungsi serta isi media.
 - b. Mempunyai pemahaman akan media serta regulasi media.
 - c. Sikap pemakai saat memakai media.
- b. *Social competence* atau kompetensi sosial yaitu suatu kompetensi individu saat mengirim pesan serta membentuk hubungan kemasyarakatan melalui media dan bisa menciptakan karya di media. *Kompetensi sosial* memiliki beberapa komponen diantaranya *communicative abilities* (keterampilan komunikatif), adalah keterampilan mengirim pesan serta keterlibatan memakai media. *communicative abilities* mencakup keterampilan dalam membentuk jaringan kemasyarakatan dan keterlibatan terhadap lingkungan sosial menggunakan media. *Communicative abilities* merupakan keahlian mewujudkan dan menciptakan karya di media serta menilai tingkat kemampuan literasi media. *Communicative abilities* meliputi beberapa bagian yakni sebagai berikut :
1. Keahlian berkomunikasi serta menciptakan jaringan kemasyarakatan dengan menggunakan media.
 2. Keterampilan berbaur bersama masyarakat dengan media.

3. Keahlian dalam menciptakan serta membuat kreasi konten media.²¹

Pengetahuan tentang elemen literasi media digital serta tujuannya tidak hanya untuk dijadikan sebagai pemahaman, tetapi elemen ini akan terasa penting jika sudah diaplikasikan kedalam dunia media. Oleh karena itu berdasarkan tujuan yang telah dikemukakan *A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills*” (UNESCO, 2018). Maka tujuan tersebut merumuskan lima 4 kompetensi dasar literasi media digital, yaitu:

1. Informasi dan literasi data yaitu kemahiran melacak, menyurvei, meleak teknologi, serta memakai penjelasan yang diperlukan dan ampuh.
2. Komunikasi dan Kolaborasi merupakan keahlian dalam mengakses, menganalisis, serta kemampuan komunikasi serta partisipasi dalam menggunakan media.
3. Keamanan yaitu bagaimana cara mengelola data ataupun identitas agar terlindungi dari hal-hal yang berbahaya
4. Kemampuan dan Etika Teknologi yaitu kemampuan dalam menggunakan perangkat serta bagaimana cara bertanggung jawab dalam menggunakan media.²²

Elemen literasi media digital akan sangat berdampak bagi individu maupun khalayak media. Akan tetapi jika elemen tersebut diabaikan maka pengaruh media bagi khalayak akan sangat berdampak dan terbawa arus perubahan. Untuk itu memahami elemen literasi media dan mengaplikasikannya, akan membangun pondasi sebagai langkah awal dalam menghadapi efek media.

²¹Rico Muhammad Aziz dkk, *Tingkat Literasi Media Remaja Desa Dalam Pemanfaatan Media Sosial*, Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Vol. 4 No. 6 Tahun 2020, h. 4.

²²Rila Setyaningsih dkk, *Model Penguatan Literasi Media Melalui Pemanfaatan E-Learning*, Jurnal Aspikom, Vol. 3 No.6 Tahun 2019, h. 1204.

4. Bentuk-bentuk Literasi Media Digital

Bentuk-bentuk literasi media adalah beberapa bentuk atau pembagian dari literasi media. Sebagaimana yang disampaikan oleh Waskim bahwa bentuk-bentuk literasi adalah sebagai berikut:

- a. Literasi dasar (*Basic Literacy*) merupakan keahlian dasar untuk, mencatat, membaca, mencermati dan berhitung (*Counting*). Dalam Literasi dasar kemampuan itu berhubungan pada keahlian menganalisis untuk memprediksi, menanggapi informasi, membicarakan, dan menjabarkan informasi berdasarkan interpretasi pendapat individu.
- b. Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*), sesudah mendapatkan pengetahuan dasar lalu literasi perpustakaan memaksimalkan literasi perpustakaan yang tersedia. Artinya, Pengetahuan mengenai ketersediaan perpustakaan merupakan cara memperoleh informasi. Secara umum literasi perpustakaan menyebarkan pengetahuan dengan sistem memisahkan cerita khayalan dengan kenyataan, menggunakan pembendaharaan rujukan dengan teratur, menguasai *Dewey Decimal System* selaku kategorisasi pemahaman yang melancarkan sambil memakai perpustakaan, menguasai pengguna brosur serta pengindikatoran, sehingga mempunyai pemahaman untuk menguasai informasi pada saat mengerjakan suatu manuskrip, eksperimen, tugas, dan memecahkan suatu problem.
- c. Literasi Media (*Media Literacy*) yaitu keterampilan demi memahami beragam jenis media yang berlainan, seperti media percetakan, media digital, media elektronik, serta mengetahui maksud penggunaannya. Kesempatan tersebut dapat diamati publik yang belum berlebihan menggunakan media selaku peranti demi memenuhi informasi, pemahaman maupun menyampaikan kesan baik untuk meningkatkan pemahaman.

- d. Literasi Teknologi (*Technology Literacy*) yaitu keahlian untuk memahami keadaan yang berkaitan oleh teknologi seperti perangkat lunak (Software) dan perangkat keras (Hardware), beserta etiket saat menggunakan teknologi. Harapan literasi tersebut agar mampu menguasai teknologi akan mencetak, menyampaikan, serta mengolah internet. Pengalaman saat memakai komputer dimana didalamnya meliputi mengaktifkan serta menonaktifkan komputer, menyimpang serta memproses data dan menggunakan program perangkat lunak.
- e. Literasi Visual (*Visual Literacy*) yaitu kecakapan tingkat atas antara literasi media serta literasi teknologi, yang memperluas pemahaman tentang keperluan melatih diri dengan cara memakai pelajaran audiovisual dan visual dengan teliti serta beretiket. Literasi visual berawal dari ideologi tentang suatu gambar yang dapat dikaji maksudnya dapat dikomunikasikan melalui metode membaca.²³

Sedangkan dari berbagai jenis literasi media sebelumnya, ada jenis literasi media yang menyesuaikan sesuai medium yang dihadapi saat ini. Adapun tiga jenis medium yang dimaksud telah ditemukan dan berkembang sampai saat ini dengan memiliki karakteristik berbeda beda sehingga cara akses, memilih, memahami, dan menganalisis konten, serta efek yang ditimbulkan oleh masing-masing media, diantaranya sebagai berikut:

- a. Literasi Media Cetak yaitu bentuk literasi dasar yang melibatkan kemampuan memahami tanda dan simbol tertulis, literasi media cetak tidak hanya mengakses, tapi juga memahami, menganalisis, dan memproduksi konten media cetak. Secara umum konten media cetak dapat terbagi

²³Rizal dan Sucitra Dewi, *Literacy Analysis Of Tadulako University PGSD Students*, Jurnal Dikdas, Vol. 8 No. 2 Tahun 2020, h. 75.

beberapa bagian yaitu jurnalistik (*Feature*, koran, majalah, buku) hiburan (Foto model, lelucon, poster serta *fashion designer*).

- b. Literasi Media Elektronik adalah kemampuan dalam memakai teknologi seperti media penyiaran yang meliputi radio (*Broadcasting*) dan Televisi (Berita, olahraga, dan hiburan).
- c. Literasi Media Digital adalah gabungan dari literasi media elektronik serta media cetak dengan kompetensi pribadi dalam memakai peranti serta sarana digital dengan benar akan mengenali, mengakses, mengoperasikan, memadukan, menyurvei, menelaah, dan mensintesis kapasitas digital, menciptakan ilmu baru, melahirkan ekspresi media, serta berbicara kepada seseorang. Ada berbagai variasi media digital seperti konten, mesin pencari internet, ruang aplikasi, website layanan, toko aplikasi, *crowd-sourcing*, jasa penyimpanan konten, dan jasa layanan penyimpanan data.²⁴

Media digital sangat mengedepankan interaksi dua arah antara produsen dan khalayak, sehingga tercipta hubungan yang dinamis dan partisipasi antara kedua belah pihak dan siapapun bisa menjadi produsen pesan di media digital, Wilayah distribusi media digital sangat luas yang dapat menerobos nilai-nilai moral, hukum dan ekonomi.

Mengetahui jenis-jenis literasi media akan membantu khalayak dalam mengelola dan memahami informasi sesuai jenis literasi yang digunakan. Maka dalam hal ini ada berbagai jenis literasi digital sebagai berikut :

1. Website berbasis karya seperti teater, irama, informasi, ilmu yang bisa diperoleh melalui media.
2. Alat pelacakan merupakan layanan yang mengharuskan pemakai media dalam memeriksa jenis jenis karya di internet.

²⁴Dyna Herlina, *Literasi Media Teori dan Fasilitasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), h. 131.

3. *User generated content website* yaitu pembuat website mencadangkan ruang serta aplikasi yang membuat pengguna mampu menciptakan karya atau konten berdasarkan permintaan pembuat, semacam lagu, diskusi, keilmuan dan sebagainya.
4. Media sosial adalah bentuk *User generated content* yang kemudian dikembangkan terutama buat hubungan sesama pemakai media seperti facebook, Twitter, Instagram, dan Whatshapp.
5. Website layanan, melalui layanan ini pengguna dapat menikmati berbagai pelayanan yang tersaji sangat luas serta gratis seperti e-mail di Gmail.
6. *Marketplace* adalah sudut digital sebagai wadah distributor serta pemesan bisa berjumpa, seperti Lazada, Zilingo, dan Bukalapak.
7. Toko Aplikasi, tempat pengguna menunggu aneka aplikasi yang dapat digunakan untuk informasi, keterampilan, permainan, hiburan dan lain-lain.
8. *Crowd-sourcing* merupakan saluran yang sama *marketplace* terpenting untuk menyediakan bisnis diantara padatnya pemasokan jasa layanan seperti gojek dan uber.
9. *Repository* yaitu jasa penabung karya yang dihimpun oleh pengadaan layanan menggunakan sistem indeks, seperti Google Scholar.
10. *Cloud computing* adalah jasa melayani infrastruktur penabungan bahan yang lumrah diperoleh dengan berlangganan, berbayar dan gratis, contohnya Azure, AWS, dan Google Drive.

Dengan mempelajari jenis-jenis literasi media digital tersebut, maka terdapat sebagian fungsi terbaik yang hendak diperoleh setiap individu atau kelompok seperti mampu menganalisis serta bersikap kritis sesuai dengan medium pada zaman ini, menanamkan sikap bijaksana, sikap berhati-hati, serta

tidak mencampuri dalam mengadili sesama pengguna yang Cuma berlandaskan pada berita tertentu.

B. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

1. Deskripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Komunikasi dan penyiaran Islam merupakan salah satu program studi pada jurusan Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, yang memiliki visi keilmuan menjadi pusat kajian komunikasi dan penyiaran Islam yang unggul dan malaqbi di kawasan timur Indonesia tahun 2035.

Dengan harapan program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam akan dapat melahirkan sarjana Islam di bidang komunikasi dan penyiaran yang kompeten dan mampu bersaing di bidangnya, seperti berkontribusi terhadap pengembangan ajaran Islam dan memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi seperti menjadi muballiq dan muballiqah, penulis, dan praktisi penyiar. Serta memiliki komitmen yang berupa praktisi penyiaran, peneliti yang berkualitas, profesional, juga mampu mengedapankan prinsip dan etika keislaman.

Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene memiliki program pendidikan yang didesain untuk meningkatkan pengetahuan dan penguasaan ilmu mahasiswa dalam aspek penyiaran, jurnalistik serta public relation. Dengan mewujudkan visi misi STAIN Majene program studi komunikasi dan penyiaran Islam bertekad menjadi pusat kajian komunikasi dan penyiaran Islam yang unggul dan malaqbi melalui berbagai upaya. Diantaranya proses pembelajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi, komunikasi dan informasi, khususnya pada industri penyiaran Islam. Peningkatan kerja sama dibidang

komunikasi dan penyiaran Islam dilaksanakan demi memberikan penguatan materi perkuliahan di ruang kelas.

Selain itu memiliki tenaga pengajar yang ahli dan kompeten, dengan kualifikasi pendidikan doktor, magister, dan profesor, yang selalu siap untuk melaksanakan program pendidikan dan bimbingan untuk membentuk mahasiswa serta lulusan yang inovatif, kreatif dan berakhlak mulia. Dengan memiliki sarana perkuliahan yang memadai di ruang kelas, didukung dengan kemampuan dosen demi mewujudkan nuansa belajar yang interaktif serta berpusat pada mahasiswa, agar meningkatkan pemahaman dan kemampuan mengaplikasikan materi yang teoritis hingga yang praktis.

Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Stain Majene tentunya mempelajari tentang teori-teori berdakwah, baik berdakwah secara tulisan maupun lisan. Bukan hanya itu tentunya kami juga mempraktekan di laboratorium dakwah maupun diluar kampus seperti di masjid dan pedesaan. Selain itu adanya komunitas kompak atau penumbuh kembangan tripotensi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam mendukung keahlian mahasiswa pada bidang public speaking, penulisan, serta penyiaran televisi maupun radio.

Mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dituntut menjadi seorang penulis, belajar mengenai karya tulis ilmiah yang akan sangat bermanfaat untuk mahasiswa semester akhir. Disamping mereka juga belajar mengenai feacture dan opini sehingga nantinya bisa menjadi seorang penulis berita dan penulis buku yang handal. Terdapat pula komunitas vidio podcast yang akan mengasah kemampuan mahasiswa pada bidang vidio grafi, editor, desain grafis, sekaligus mampu menyiarkan konten dakwah Islam secara efisien melalui media.

2. Urgensi Literasi Media Digital terhadap Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam

Urgensi sering dimaknai dengan kepentingan yang merujuk kepada hal yang mendesak atau harus dilakukan. Sedangkan literasi media digital adalah kemampuan setiap individu bersikap kritis untuk mengolah informasi dan pengetahuan yang mereka dapat. Jadi dapat dikatakan bahwa urgensi literasi media digital adalah hal penting yang wajib dimiliki untuk mengolah suatu media. Maka dari itu urgensi literasi media digital menuntut mahasiswa agar mampu bersikap kritis dalam menggunakan media massa terutama dalam hal menerima informasi.

Media massa saat ini membawa pengaruh positif bagi mahasiswa dan pengguna media. Tetapi dibalik semua itu terdapat dampak negatif yang dapat kita lihat oleh pengguna media. Hal tersebut terjadi karena khalayak hanya menggunakan media dalam memuaskan keinginan saja, mereka tidak memilah dan memilih baik buruknya dalam menggunakan media.

Adapun dampak negatif yang muncul dari media baik berupa informasi, video, film, dan konten-konten lainnya, Contohnya video Tik-Tok yang membuat para wanita meniru gaya main Tik-Tok sehingga jauh dari tuntunan syariat Islam, munculnya berita bohong yang membuat masyarakat bahkan dari kalangan mahasiswa kewalahan dalam menghadapi hal tersebut, bahkan film yang ada di Indonesia saat ini telah mengadopsi film luar negeri yang dapat merusak moral masyarakat terutama dikalangan anak muda. Sehingga urgensi literasi media memiliki peran aktif dalam membantu mahasiswa dan pengguna media lainnya, agar memiliki sikap melek media, mampu mengkaji, menyurvei, serta menghubungkan pesan dalam beraneka macam medium. Manusia yang sadar kepada media akan memberikan dampak serta

membandingkan suguhan media dengan penuh pengertian dan menjalankan kewajiban.

Muncul beberapa pandangan bahwa metode literasi media digital tidak dapat bertanggung jawab kepada media saja. Publik sebagai pelanggan media mempunyai perang penting yang ssesuai dalam mengembangkan sikap meleak kepada suguhan media. Pada sisi konsumen, Potter menyebutkan bahwa dari segi pemahaman memiliki perang utama untuk menciptakan sifat meleak kepada media. Pemahaman pemakai kepada kandungan pesan, efek, serta cara penerapan media bakal memperlihatkan dengan cara apa pengguna menangani suguhan media²⁵

Jadi media seutuhnya tanggungan produsen tidak betul. Bahkan pengguna media sebagai konsumen juga mempunyai kewajiban yang sama dengan memiliki sikap kritis oleh pengguna media terutama dari kalangan mahasiswa yang memilih program studi komunikasi dan penyiaran Islam. Khalayak harus bijaksana jangan hanya menerima tanpa mengetahui baik buruknya suguhan media. Sehingga literasi media ini penting dimiliki oleh pengguna media terutama dikalangan mahasiswa dalam rangka memproduksi informasi, vidio, konten dan lain-lain melalui berbagai saluran yang dikonsumsi di media.

C. Teori *Uses and Gratification*

Teori *uses and gratification* (Penggunaan dan Pemenuhan Kebutuhan) adalah teori untuk menunjang pendekatan literasi media. Teori tersebut sering digunakan oleh para peneliti media dengan beberapa alasan diantaranya karena masyarakat memilih media sebagai kebutuhan. Teori ini mengkaji khalayak aktif dengan tujuan yang beragam, serta lebih kritis terhadap konten yang telah

²⁵Robeet Thadi dkk, *Literasi Media Khalayak Di Era Keberlimpahan Informasi Di Media Massa*, Jurnal Ilmiah Syiar, Vol. 19 No. 01 Januari 2019, h. 96.

disuguhkan oleh media. Khalayak dianggap aktif karena lebih selektif dalam memutuskan dan memilih informasi untuk pemenuhan kebutuhannya.

Orang yang pertamakali memperkenalkan teori ini adalah Herbert Blumer, Michael Gurevitch, serta Elihu Katz. Teori kegunaan dan kepuasan ini diciptakan sejak tahun 1974 didalam bukunya *The Uses of Mass Communication*. Teori ini menjelaskan sesungguhnya pemakai media memerankan peran aktif dalam memutuskan serta memakai media. Konsumen media merupakan bagian yang sibuk dalam sistem komunikasi, khalayak berupaya untuk memeriksa sumber media yang baik, menganalisis isi pesan sebelum dikonsumsi dengan upaya untuk memenuhi keperluannya.²⁶

Teori ini menitikberatkan bagaimana media dianggap berusaha memenuhi kebutuhan penggunanya, sehingga pengguna pada dasarnya memakai media massa berlandaskan konsep-konsep tertentu. Sebagai contoh masyarakat memberi perhatian pada peranan yang disuguhkan oleh media dalam menanamkan tabungan masa depan anak, sehingga masyarakat bersedia mencari uang demi masa depan yang akan datang. Dalam kultur analisis media diketahui bahwa teori *Uses and Gratification* bukan menetralkan satu teori yang integral oleh khalayak. Selain itu, teori ini dilihat sebagai himpunan pengetahuan yang menyempurnakan jalinan antara pengguna media dengan kepuasan media. *Uses and Gratification Theory* sangat mengarah pada mental dalam pengertian selaku cara demi memperluas wawasan mengenai manfaat psikologis pengguna media dari publik.²⁷ Sehingga yang sebagai argumentasi kenapa khalayak memakai media

²⁶Nurliya Ni'matul Rohmah, *Media Sosial Sebagai media Alternatif Manfaat dan Pemuas Kebutuhan Informasi Massa Pandemi Global Covid 19 (Kajian Analisis Teori Uses And Gratification)*, Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol. 4 No. 1 September 2020, h. 6.

²⁷Nurliya Ni'matul Rohmah, *Media Sosial Sebagai media Alternatif Manfaat dan Pemuas Kebutuhan Informasi Massa Pandemi Global Covid 19 (Kajian Analisis Teori Uses And Gratification)*, h. 7.

karena keadaan psikologisnya yang dialami selaku sebuah problem pengguna media sehingga media dipakai demi mengatasi segala permasalahan yang ada.

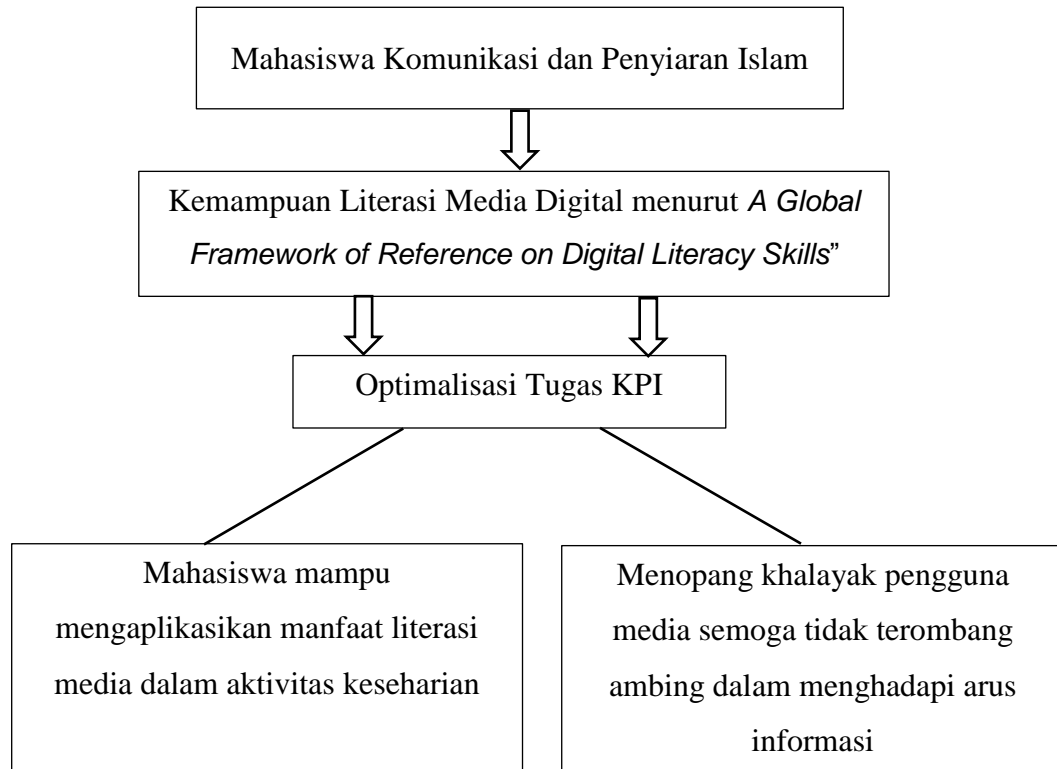
Griffin mengatakan ada kalangan kategorisasi yang mengvisualkan ikatan diantara pengguna berdasarkan teori *Uses and Gratification Theory* :

1. *Fassing Time* selaku cara untuk melengkapi waktu senggang.
2. *Companionship* demi memperoleh sahabat maupun teman yang baru.
3. *Escape* selaku tujuan mempunyai waktu pribadi demi menghindari trauma terhadap problem yang ada.
4. *Enjoyment* bertujuan memperoleh suatu hal yang menghibur.
5. *Social Interaction* artinya melahirkan jalinan kekerabatan terhadap orang lain.
6. *Relaxation* sebagai tempat untuk relaksasi, memicu pribadi bersikap sangat rileks.
7. *Information* yaitu mencari informasi maupun membentuk khalayak tetap up-to-date.
8. *Excitement* demi memperoleh persepsi lain yang menghibur.²⁸

Jadi teori ini menjelaskan bahwa manusia mempunyai kemandirian, otoritas dalam memandang media. Artinya pengguna media mempunyai keleluasaan dalam memutuskan dengan cara apa khalayak memakai media serta betapa media itu sangat berpengaruh terhadap diri sendiri.

²⁸Hans Karunia H dkk, *Fenomena Pengguna Media Sosial: Studi Pada Teori Uses and Gratification*, Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis, Vol. 3 No. 1. Januari 2021, h. 94.

D. Kajian Pustaka



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai peneliti yaitu metode deskriptif kuantitatif. Berdasarkan yang dikemukakan Burhan Bungin, jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan fenomena sosial yang muncul dipublik yang selaku wujud penelitian berlandaskan segala yang terjadi.²⁹

Lokasi penelitian terletak di kampus Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene. Peneliti memilih lokasi ini karena peneliti merupakan salah satu mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dari kampus tersebut bahkan tertarik ingin menyelami bagaimana tingkat literasi media digital mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

B. Pendekatan Penelitian

Penulis memakai pendekatan kuantitatif yaitu jenis pendekatan yang digunakan untuk menghasilkan sebuah data yang benar berdasarkan hasil rekapitulasi. Metode ini bertujuan dalam memecahkan problem yang hasilnya bisa disimpulkan.³⁰ Secara keilmuan penelitian ini menggunakan pendekatan ilmu komunikasi.

Penelitian ini menggunakan metode survei melalui cara penarikan sampel pada populasi dengan memanfaatkan kuesioner selaku alat pengumpulan data. Dari sebanyak sampel yang sudah menyubstitusikan beragam populasi, hingga menghasilkan bukti-bukti yang telah diproses sebelumnya. Cara tersebut sering

²⁹M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Public Serta Ilmu Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.36.

³⁰Rahmat Kriyantono, *Teknik Praktik Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009), h.55.

dipakai dalam bermacam-macam disiplin dibidang pengetahuan, lantaran penelitian tersebut tidak harus mengerjakan modifikasi pada variabel yang hendak diteliti.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah sekelompok subjek atau obyek yang mempunyai ciri atau karakter khusus yang telah dikukuhkan penulis untuk dipelajari serta diambil kesimpulannya.³¹ Menggunakan istilah lain populasi dapat diartikan totalitas objek yang ingin diamati dengan kualitas yang disebut variabel yang bisa berbentuk nilai, orang, hewan, materi, ataupun suatu keadaan yang terdapat sebuah informasi sehingga dapat memberikan data bagi peneliti.

Populasi dalam eksperimen ini merupakan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene, antara lain program studi yang berada pada angkatan 2019, 2020, dan 2021. Pilihan ini didasarkan pada pertimbangan sejauh mana mahasiswa komunikasi paham tentang literasi digital .

Berdasarkan jumlah data yang telah didapatkan dari tiga angkatan yang merupakan mahasiswa aktif prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene adalah berjumlah 151 mahasiswa. Mengenai jumlah Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2019 berjumlah 62, angkatan 2020 berjumlah 52, angkatan 2021 berjumlah 37. Adapun secara rinci peneliti memaparkan dalam tabel berikut:

³¹Muhammad Darwin, dkk, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, (Bandung-Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2021), h. 23.

Tabel 1.1
Jumlah Populasi Mahasiswa KPI STAIN Majene

PT	Program Studi	Angkatan	Kelas	Jumlah Mahasiswa	Total Populasi
STAIN Majene	KPI	2019	UK 1	22	151 Mahasiswa
			UK 2	24	
			UK 3	16	
		2020	UK 1	27	
			UK 2	25	
		2021	UK 1	17	
			UK 2	20	

Sumber : Pengolahan Data 2022

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian pada karakter yang mewakili populasi dimana bagian pengamatan disebut berlebihan sehingga dibutuhkan metode dalam mengolah sampel.³² Jadi dapat disimpulkan sesungguhnya sampel adalah bagian populasi yang bisa mewakili populasi secara totalitas, maka dari itu banyaknya sampel dalam penelitian ini pastikan oleh rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Total Sampel

N = TotalPopulasi

e = Junlah Presisi (5%)

Berdasarkan rumus diatas, kemudian menghasilkan total sampel sebagai berikut:

³²Magasari Gusandra Saragih dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif Dasar-Dasar Memulai Penelitian*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 57.

$$n = \frac{151}{1 + 151 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{151}{1 + 151 \times 0,0025}$$

$$n = \frac{151}{1 + 0,3775}$$

$$n = \frac{151}{1,3775}$$

$n = 109,6188$ dibulatkan menjadi 110

Maka dari itu jumlah populasi 151 menghasilkan ukuran sampel sebesar 110 sampel penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Angket

Metode pengambilan data ini menggunakan angket yang sering disebut kuesioner atau *questionnaire* yang artinya daftar pertanyaan. Menurut Sugiyono angket merupakan suatu metode pengambilan data dengan menyebarkan pernyataan maupun pertanyaan terhadap responden demi mendapatkan sebuah jawaban³³.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan angket jenis tertutup. Maksudnya bentuk pernyataan-pernyataan yang dibagikan terhadap responden

³³Bella Chintya Neyfa dan Dony Tamar, *Perancangan Aplikasi E-Canteen Berbasis Android Dengan Menggunakan Metode Object Oriented Analysis dan Design (OOAD)*, Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik, Vol. 20 No. 1, Juni 2016, h. 85.

yang telah disusun dengan bentuk pilihan ganda³⁴ serta kuesioner yang telah dibuat akan menyimpan data mengenai situasi yang dirasakan responden.

Kuesioner dalam penelitian ini tidak menggunakan jenis pertanyaan melainkan pernyataan. Situasi tersebut bertujuan demi meringankan responden memberikan pandangan atau perilaku yang berhubungan dengan indeks literasi digital yang dipahaminya. Mengenai kuesioner ini disebarakan melalui *Google Form* dengan mengirim link yang sudah dibuat ke masing-masing responden melalui pesan *Whatsapp* pribadinya.

Peneliti menggunakan *Google Form* karena dianggap sudah sangat efektif dalam memeriksa pernyataan sehingga jika ada pertanyaan yang tidak diisi maka *Google Form* akan memberikan instruksi secara langsung, bukan hanya itu *Google Form* juga efektif dalam memeriksa tingkat kecurangan data sebab setiap responden akan memakai akun *Google* pribadinya udalam mengisi kuesioner tersebut.

³⁴ Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS*, (Jakarta : Kencana, 2017), h.21.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu **kuesioner**. Pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner dibuat berdasarkan *A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills*. Indikator **yang dipakai untuk mengetahui** indeks literasi media sebagaimana dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.2
Indikator Penelitian

Variabel	Dimensi	Pernyataan	Skala
Indeks Literasi Media Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN MAJENE Angkatan 2019-2021	Informasi dan literasi data	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan mencari data, dan informasi di media. 2. Kecakapan menyaring data, serta informasi di media. 3. Keterampilan mengatur perangkat pencarian data, informasi dan lain-lain. 4. Kemampuan menyimpang data dan lain-lain. 5. Kemampuan memeriksa informasi yang didapatkan di situs web betul atau tidak. 6. Kemampuan dalam mencari tahu siapa sumber informasi dalam mengetahui jejak/kredibilitasnya. 7. Kemampuan dalam membandingkan sumber informasi untuk membuktikan informasi itu benar atau salah. 8. Saya sering berbicara dengan seseorang melalui online dan memeriksa identitas mereka nyata atau tidak. 	Likert
	Komunikasi dan kolaborasi	<ol style="list-style-type: none"> 9. Kemampuan berinteraksi dan berkolaborasi melalui perangkat apapun. 10. Kemampuan dalam berbagi data melalui teknologi. 11. Kemampuan dalam mempertimbangkan dan menyesuaikan cara berkomunikasi melalui media. 	Likert

		12. Kemampuan dalam mempertimbangkan dan menyadari keberagaman di media pada saat membagikan informasi.	
	Keamanan digital	<p>13. Kemampuan mengatur siapa saja yang dapat melihat unggahan.</p> <p>14. Kemampuan dalam melaporkan penyalahgunaan yang ada di media yang bersifat negatif dan merugikan.</p> <p>15. Kemampuan dalam menonaktifkan lokasi geografis saya.</p> <p>16. Tidak mengunggah data pribadi di media sosial.</p> <p>17. Kemampuan menggunakan aplikasi untuk menghapus virus di perangkat apapun.</p> <p>18. Kemampuan dalam membedakan email yang berisi spam, virus, dan lain-lain.</p> <p>19. Kemampuan membuat sandi dengan berbagai kombinasi</p> <p>20. Kemampuan dalam menyimpan data di beberapa tempat, bukan hanya satu.</p>	Likert
	Kemampuan dan etika teknologi	<p>21. Kemampuan menyambungkan peranti ke jaringan wifi.</p> <p>22. Kemampuan menginstal data atau peranti di internet.</p> <p>23. Keterampilan mengunduh data atau aplikasi dari internet.</p> <p>24. Kemampuan dalam menginstal aplikasi di perangkat apapun.</p> <p>25. Kemampuan membuat opini atau ide saya dengan berbeda dan memakai tutur kata yang baik.</p> <p>26. Saya bersedia menerima akibat bahwa segala yang</p>	Likert

		dicatat di internet bisa diakses semua orang. 27. Saya tetap menuliskan dan memohon izin sumber pembuat konten dan karya. 28. Saya tidak menyiarkan berita yang tercantum ujaran kebencian, hoaks, dan fitnah.	
--	--	--	--

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas ini bermaksud untuk memahami ketelitian, kesamaan, kesempurnaan, sebuah bentuk saat mengolah variabel yang diteliti. Uji Validitas Instrumen penelitian dapat memakai *SPSS (Statistik Product and Service Solution)* dan *Microsoft Excel*. Mengenai penelitian ini peneliti memakai perhitungan uji validitas dengan memakai *Microsoft Excel 2010*. Dengan 28 jenis pernyataan yang diolah semuanya dinyatakan valid.

Tabel 1.3
Hasil Uji Validitas Variabel Indeks Literasi Media Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN MAJENE Angkatan 2019-2021

Butir Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,35943	0,1562	Valid
2	0,50801	0,1562	Valid
3	0,5642	0,1562	Valid
4	0,53417	0,1562	Valid
5	0,55638	0,1562	Valid
6	0,49409	0,1562	Valid
7	0,57248	0,1562	Valid
8	0,44208	0,1562	Valid
9	0,59659	0,1562	Valid

10	0,54927	0,1562	Valid
11	0,49057	0,1562	Valid
12	0,53467	0,1562	Valid
13	0,51562	0,1562	Valid
14	0,50201	0,1562	Valid
15	0,55159	0,1562	Valid
16	0,38173	0,1562	Valid
17	0,46113	0,1562	Valid
18	0,53705	0,1562	Valid
19	0,61829	0,1562	Valid
20	0,44292	0,1562	Valid
21	0,637	0,1562	Valid
22	0,64368	0,1562	Valid
23	0,63444	0,1562	Valid
24	0,65899	0,1562	Valid
25	0,68213	0,1562	Valid
26	0,61825	0,1562	Valid
27	0,56664	0,1562	Valid
28	0,61429	0,1562	Valid

Sumber : Pengolahan data primer yang diolah

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks tingkat keyakinan kepada hasil pengukuran. Secara Internal reliabilitas bisa dipakai dalam menganalisis instrumen, uji reliabilitas dilaksanakan *test-retest*, *equivalent*, maupun perpaduan keduanya.

Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas diukur melalui Internal Consistency yakni dilaksanakan dengan kaidah menggunakan alat ukur cuman sekali saja, setelahnya data yang didapatkan dianalisis dengan metode tertentu. Adapun metode yang dipakai adalah memakai *Alpha Cronbach* yang digunakan untuk memperoleh apakah instrumen penelitian reliabel atau tidak, Adapun kuesioner dinyatakan reliabel jika menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* diatas 0,60.

Tabel 1.4
Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,0-0,20	Kurang Reliable
>0,20-0,40	Agak Reliable
>0,40-0,60	Sedang Reliable
>0,60-0,80	Reliable
>0,80-1,00	Sangat Reliable

Sumber: siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, Hlm. 9.

Tabel 1.5
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Tingkat Kemampuan Literasi Media Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN MAJENE Angkatan 2019-2021

Reliability Statistic	
Cronbach Alpha	N of Items
0,91	28

Sumber : Pengolahan data primer yang diolah

Pada tabel 1.5 besarnya nilai *Cronbach Alpha* yaitu senilai 0,91 dengan total pernyataan berjumlah 28 . Hasil nilai *Cronbach Alpha* beradas pada 0,80-1,00 artinya sangat reliable.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data merupakan cara demi memperoleh data dari setiap variabel penelitian yang siap dianalisis dimana pengolahan data meliputi aktivitas penyuntingan data, transformasi data (*coding*), dan persiapan data sehingga diperoleh data yang lengkap pada tiap-tiap objek penelitian.³⁵

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini memakai perhitungan melalui *Microsoft Excel 2010* sebab rencana ini mempunyai analisis statistik yang tinggi beserta bentuk pengolahan data pada lingkungan grafis memakai menu-menu deskriptif sehingga gampang untuk dipahami. Adapun pengolahan data bisa dilaksanakan dengan cara berikut :

1. Editor

Pengeditan dilaksanakan sebab peluang data yang diterima (*raw data*) tidak memenuhi persyaratan, hal ini dilakukan demi menghapus pelanggaran data yang diperoleh pada pendataan di lokasi serta perlu perbaikan.

2. Coding

Coding yaitu pemberian kode-kode tertentu pada setiap data termasuk memberikan bagian untuk jenis data yang sama. Kode yang dibagikan bisa mempunyai penjelasan selaku data kuantitatif. Transfigurasi data sebagai data kuantitatif bisa dikerjakan dengan memberikan nilai kepada masing-masing data dengan menyertai prinsip-prinsip dalam skala penilaian.

3. Pemberian skor nilai

Pembagian skor nilai menggunakan skala likert yang merupakan salah satu kaidah memperoleh skor. Kriteria ini termuat terhadap empat indeksan dengan perhitungan sebagai berikut:

³⁵Cahya Suryana, *Pengolahan dan Analisis Data Penelitian*, (Dapartemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Jakarta 2007), h. 20.

- a. Kategori Jawaban sangat tinggi diberi skor 5, sangat setuju (SS).
 - b. Kategori tinggi diberi skor 4, setuju (S).
 - c. Kategori jawaban sedang diberi skor 3, kurang setuju (KS).
 - d. Kategori jawaban rendah diberi skor 2, tidak setuju (TS).
 - e. Kategori jawaban sangat rendah diberi skor 1, sangat tidak setuju (STS).
4. Tabulasi

Tabulasi data merupakan cara memuat data ke bentuk tabel dengan cara membuat tabel yang menyimpan data berdasarkan yang ingin di jabarkan. Tabel tabulasi bisa berupa :

- a. Tabel pengalihan, yakni tabel untuk mengirim kode-kode pada kuesioner maupun penulisan pengamatan. Tabel ini berguna sebagai arsip.
- b. Tabel standar, merupakan tabel yang dibuat berdasarkan perilaku responden dengan maksud tertentu.
- c. Tabel penjabaran atau analisis, tabel yang mengandung bentuk-bentuk informasi yang sudah dijabarkan.³⁶

Teknik analisis yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif, mengenai metode tersebut dipakai dalam penelitian kuantitatif deskriptif. Tujuannya yaitu memberikan sketsa fenomena dimasyarakat dengan apa adanya, tanpa memandang jalinan kekerabatan yayang ada. Teknik penelitian statistik deskriptif mempunyai jenis-jenis teknik yakni teknik distribusi frekuensi, tendensi sentral, distribusi kuartil desil dan persentil, rata-rata deviasi, dan standar deviasi.

Penelitian ini juga memakai skala Interval. Skala interval yaitu skala di mana kategori bisa diatur berlandaskan suatu karakter spesifik dimana jarak atau interval antara masing-masing objek yang sesuai. Mengenai metode analisisnya yakni sebagai berikut :

³⁶Cahya Suryana, *Pengolahan dan Analisis Data Penelitian*, h. 21.

1. Menghitung Mean

Rata-rata hitung ataupun biasa dinamakan dengan istilah mean yaitu suatu tolak ukur yang bakal menyampaikan gambaran atas data-data bermula pada suatu data yang diperoleh. Rata-rata mean dihitung dengan menjumlahkan serangkaian data dibagi dengan jumlah data adapun perhitungan rata-rata adalah sebagai berikut:

$$\text{Mean } \frac{\Sigma x}{N}$$

Keterangan :

Σ : Simbol Operasi Penjumlahan

x : Nilai data keseluruhan sampel

N : Jumlah observasi

Setelah diketahui rata-rata pada tanggapan responden, kemudian mengerjakan perhitungan dengan memakai rumus *Grand Mean* demi mengetahui rata-rata umum pada tiap-tiap butir pernyataan.

$$\text{Grand Mean } (x) = \frac{\text{Total rata-rata hitung}}{\text{Jumlah pertanyaan}}$$

Untuk mengetahui rentang skala pada tanggapan responden mengenai kecakapan variabel komunikasi interpersonal menggunakan rumus skala interval sebagai berikut:

$$\text{RS: } \frac{m-n}{b}$$

Keterangan:

RS = Rentang Skala

m = Skor Tertinggi

n = Skor Terendah

b = Skala Penilaian

Maka rekapitulasi rentang skalanya sebagai berikut:

$$RS: \frac{5-1}{5} : \frac{4}{5}$$

RS: 0,8

Sehingga rentang skalanya yaitu 0,8, pada rentang skala tersebut selanjutnya membuat skala penilaian sebagai berikut:

Tabel 1.6
Skala Penilaian

No	Skor	Kategori
1	4,3-5,0	Sangat Tinggi
2	3,5 - 4,2	Tinggi
3	2,7 - 3,4	Sedang
4	1,9 - 2,6	Rendah
5	1,00 – 1,8	Sangat Rendah

Sumber: Pengolahan data primer 2022

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden Penelitian

Bagian ini akan menguraikan hasil penelitian dan penemuan yang telah diselesaikan dalam objek penelitian. Termasuk mencari data dari pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2019-2021. Peneliti melaksanakan pengambilan sampel dengan memanfaatkan teknik penelitian deskriptif kuantitatif.

Dalam penelitian ini, terdapat 110 responden dari 38 responden angkatan 2019, 46 responden angkatan 2020, dan 26 responden angkatan 2021. Penelitian ini menyampaikan 28 pernyataan berasal dari setiap indikator yang bisa dilihat pada tabel 1.2. Penulis menggunakan perhitungan dengan *skala likert* dan setiap jawaban memiliki skor penilaian yang berbeda. Penilaian dari 28 pernyataan didasarkan pada 5 jenis tanggapan pengambilan keputusan, Sangat setuju (SS) dengan skor 5, setuju (S) dengan skor 4, kurang setuju (KS) dengan skor 3, tidak setuju (TS) dengan skor 2, jawaban sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui Indeks Literasi Digital Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2019-2021.

2. Analisis Indeks Literasi Digital Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2019-2021

Analisis Indeks Literasi Digital Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene Angkatan 2019-2021. Peneliti menggunakan spekulasi *A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills* terdapat 4 sub variabel dan 28 indikator pernyataan. Selain itu hasil data primer diuraikan secara detail dalam bentuk tabel. Kemudian Lalu dihitung menggunakan rumus *mean* dan *grand mean*.

Selanjutnya adalah hasil perhitungan data dari sub variabel Indeks Kemampuan Literasi Media Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene Angkatan 2019-2021.

a. Informasi dan Literasi Data

1.) Kecakapan Literasi Data

Tabel 4.1
Mencari dan Mengakses Data, Informasi, dan Konten Media Digital Sesuai Kebutuhan.

Soal No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ($\sum x$)	Mean (x)
1	Sangat Setuju	5	36	180	$X = \frac{\sum x}{N}$ $= \frac{446}{110}$ $= 4.05$
	Setuju	4	60	240	
	Kurang Setuju	3	6	18	
	Tidak Setuju	2	0	0	
	Sangat Tidak Setuju	1	8	8	
	Jumlah		110	446	

Sumber : Pengolahan data primer yang diolah

Pada tabel 4.1 di atas membuktikan tanggapan responden terhadap pernyataan “Kemampuan menemukan dan mengakses data informasi di media”. Dari hasil penelitian diketahui pada 110 responden terdapat 8

responden menjawab sangat tidak setuju, itu berarti masih terdapat sejumlah mahasiswa yang kurang mampu mengakses data informasi maupun konten sesuai kebutuhannya. Kemudian jumlah tanggapan responden secara keseluruhan dari hasil kuesioner sebanyak 446. Selanjutnya hasil tersebut ditentukan dengan memakai rumus *mean* dan didapatkan jumlah rata-rata senilai 4,05. Oleh karena itu berlandaskan jumlah rata-rata, maka bisa disimpulkan bahwasanya indikator pernyataan perihal kemampuan menemukan dan mengakses data informasi di media dikategorikan rendah sebab berada di antara interval 3,5 - 4,2.

Tabel 4.2
Menyaring Data, Informasi, dan Konten Sesuai Kebutuhan
di Media Digital.

Soal No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ($\sum x$)	Mean (\bar{x})
2	Sangat Setuju	5	21	105	$X = \frac{\sum x}{N}$ $= \frac{435}{110}$ $= 3,95$
	Setuju	4	73	292	
	Kurang Setuju	3	9	27	
	Tidak Setuju	2	4	8	
	Sangat Tidak Setuju	1	3	3	
	Jumlah		110	435	

Sumber : Pengolahan data primer yang diolah

Pada tabel 4.2 di atas membuktikan tanggapan responden terhadap pernyataan “Kecakapan menyaring apapun di media”. Dari hasil penelitian diketahui pada 110 responden terdapat 73 menjawab setuju, itu berarti mahasiswa sudah mampu dalam menyaring data, informasi, atau konten. Namun ada 3 responden merespon sangat tidak setuju maka dinyatakan bahwa mereka belum mampu sama sekali dalam menyaring data dan lain-

lain. Jumlah tanggapan responden pada hasil kuesioner sebanyak 435. Hasil tersebut kemudian ditentukan dengan memakai rumus *mean*, sehingga didapatkan nilai rata-rata sejumlah 3,95. Oleh karena itu berdasarkan pada jumlah rata-rata, maka boleh disimpulkan sesungguhnya indikator pernyataan perihal kemampuan menyaring apapun di media disebut tinggi sebab berada di antara interval 3,5 - 4,2.

Tabel 4.3
Megatur Pencarian Data, Informasi, dan Konten Sesuai Kebutuhan Saya di Media Digital.

Soal No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ($\sum x$)	Mean (x)
3	Sangat Setuju	5	22	110	$X = \frac{\sum x}{N}$ $= \frac{436}{110}$ $= 3,96$
	Setuju	4	71	284	
	Kurang Setuju	3	11	33	
	Tidak Setuju	2	3	6	
	Sangat Tidak Setuju	1	3	3	
Jumlah			110	436	

Sumber : Pengolahan data primer yang diolah

Pada tabel 4.3 di atas membuktikan tanggapan responden terhadap pernyataan “Keterampilan mengatur perangkat pencarian data, dan informasi”. Dari hasil penelitian diketahui ada 3 jawaban responden dengan kategori sangat tidak setuju, berarti orang tersebut sama sekali tidak memiliki kemampuan dalam hal ini. Jumlah jawaban responden pada hasil kuesioner secara keseluruhan sebanyak 436 kuesioner. Hasil ini selanjutnya ditentukan memakai rumus *mean*, sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,96. Oleh karena itu berlandaskan pada jumlah rata-rata, maka bisa disimpulkan sesungguhnya indikator pernyataan perihal kemampuan

mengatur perangkat pencarian data, dan informasi disebut tinggi ada di antara interval 3,5 - 4,2.

Tabel 4.4
Keterampilan Menyimpan Data, Informasi, dan Konten Dalam Media Digital.

Soal No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ($\sum x$)	Mean (x)
4	Sangat Setuju	5	18	90	$X = \frac{\sum x}{N}$ $= \frac{391}{110}$ $= 3,55$
	Setuju	4	66	264	
	Kurang Setuju	3	7	21	
	Tidak Setuju	2	7	14	
	Sangat Tidak Setuju	1	2	2	
	Jumlah		110	391	

Sumber : Pengolahan data primer yang diolah

Pada tabel 4.4 di atas membuktikan tanggapan responden terhadap pernyataan “Kemampuan menyimpan data, konten di media”. Dari hasil penelitian diketahui dari 110 responden ada 7 responden yang berada pada jawaban tidak setuju, maka bisa diartikan sesungguhnya 7 responden tersebut belum mampu dalam menyimpan data atau konten yang didapat di media, selebihnya semuanya mampu menyimpan data atau konten di media, kemudian jumlah tanggapan responden pada hasil kuesioner sebanyak 391 akan ditentukan dengan memakai rumus *mean*, sehingga didapatkan jumlah rata-rata senilai 3,55. Oleh karena itu berlandaskan jumlah rata-rata, bahwa boleh disimpulkan bahwa indikator pernyataan perihal kemampuan menyimpan data, konten di media digolongkan tinggi sebab ada di antara interval 3,5 - 4,2.

2. Berpikir Kritis

Tabel 4.5
Mencari Tahu Apakah Informasi Yang Saya Temukan di Situs Web
Benar Atau Salah.

Soal No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ($\sum x$)	Mean (x)
5	Sangat Setuju	5	24	120	$X = \frac{\sum x}{N}$
	Setuju	4	62	248	
	Kurang Setuju	3	16	48	
	Tidak Setuju	2	6	12	
	Sangat Tidak Setuju	1	2	2	
	Jumlah			110	430

Sumber : Pengolahan data primer yang diolah

Pada tabel 4.5 di atas membuktikan tanggapan responden terhadap pernyataan “Kemampuan mencari sumber informasi itu benar atau salah”. Dari hasil penelitian diketahui pada 110 responden masih terdapat 2 responden di kategori sangat tidak setuju dalam artian mereka belum mampu mencari sumber informasi yang benar di media. Kemudian jumlah pernyataan responden dari jumlah kuesioner senilai 430. Jumlah tersebut akan ditentukan dengan memakai rumus *mean*, sehingga didapatkan jumlah rata-rata sebesar 3,90. Oleh karena itu berlandaskan jumlah rata-rata, maka bisa disimpulkan sesungguhnya indikator pernyataan perihal kemampuan mencari sumber informasi itu benar atau salah digolongkan tinggi sebab ada di antara interval 3,5 - 4,2.

Tabel 4.6
Mencari Tahu Siapa Penulis Informasi Untuk Mengetahui Rekam Jejak dan Kredibilitasnya.

Soal No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ($\sum x$)	Mean (x)
6	Sangat Setuju	5	13	65	$X = \frac{\sum x}{N}$ $= \frac{402}{110}$ $= 3,65$
	Setuju	4	60	240	
	Kurang Setuju	3	27	81	
	Tidak Setuju	2	7	14	
	Sangat Tidak Setuju	1	2	2	
	Jumlah			110	402

Sumber : Pengolahan data primer yang diolah

Pada tabel 4.6 di atas membuktikan pernyataan responden terhadap “Kemampuan mencari siapa sumber informasi untuk mengetahui kredibilitasnya”. Dari hasil penelitian diantara 110 responden ada 13 responden di kategori sangat setuju namun jumlahnya lebih kecil dari responden yang menjawab setuju, maka dapat diartikan bahwa mahasiswa yang sangat paham lebih sedikit dari yang sekedar paham. Berdasarkan jumlah tanggapan responden pada jumlah kuesioner senilai 402. Hasil ini akan ditentukan dengan memakai rumus *mean*, sehingga menghasilkan jumlah rata-rata sebanyak 3,65. Oleh karena itu berlandaskan jumlah rata-rata, bahwa boleh dikatakan bahwa indikator pernyataan mengenai kecakapan memeriksa siapa sumber informasi akan diketahui kredibilitasnya digolongkan tinggi karena ada di antara interval 3,5 - 4,2.

Tabel 4.7
Membandingkan Berbagai Sumber Informasi Untuk Memutuskan
Apakah Informasi Itu Benar.

Soal No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ($\sum x$)	Mean (\bar{x})
7	Sangat Setuju	5	26	130	$X = \frac{\sum x}{N}$
	Setuju	4	62	248	
	Kurang Setuju	3	16	48	
	Tidak Setuju	2	4	8	
	Sangat Tidak Setuju	1	2	2	
	Jumlah			110	436

Sumber : Pengolahan data primer yang diolah

Pada tabel 4.7 di atas membuktikan tanggapan responden terhadap pernyataan “Kemampuan Membandingkan Sumber Informasi”. Dari hasil penelitian diketahui pada 110 responden dan 2 mahasiswa menjawab dengan kategori sangat tidak setuju, maka dapat diartikan bahwa 2 responden tersebut kemampuannya sangat rendah dalam membandingkan sumber data yang bisa merugikan dirinya sendiri, selebihnya semua responden memiliki kemampuan dalam membandingkan sumber data. Berdasarkan tanggapan responden berdasarkan jumlah kuesioner sebanyak 436. Selanjutnya dijumlahkan dengan memakai rumus *mean*, maka menghasilkan jumlah rata-rata sebesar 3,96. Oleh karena itu berlandaskan jumlah rata-rata, bahwa bisa dikatakan indikator pernyataan perihal kemampuan membandingkan sumber informasi digolongkan tinggi karena ada di antara interval 3,5 - 4,2.

Tabel 4.8
Berbicara Dengan Seseorang Yang Saya Temui Secara Daring, Saya Tahu Cara Memeriksa Apakah Identitas Mereka Nyata.

Soal No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ($\sum x$)	Mean (\bar{x})
8	Sangat Setuju	5	12	60	$X = \frac{\sum x}{N}$
	Setuju	4	46	184	
	Kurang Setuju	3	36	108	
	Tidak Setuju	2	11	22	
	Sangat Tidak Setuju	1	5	5	
	Jumlah			110	379

Sumber : Pengolahan data primer yang diolah

Pada tabel 4.8 di atas membuktikan tanggapan responden terhadap pernyataan “Kemampuan Memeriksa Identitas Lawan Bicara Yang Dilakukan Secara Daring”. Dari hasil penelitian tersebut diketahui dari 110 responden masih ada 5 mahasiswa berada pada kategori sangat tidak setuju, maka dapat dimaknai bahwa mahasiswa tersebut sangat rendah pengetahuannya tentang bagaimana cara memeriksa identitas lawan bicara yang dilakukan secara daring. Hasil kemudian ditentukan memakai rumus *mean*, sehingga dihasilkan jumlah rata-rata sebesar 3,44. Oleh karena itu berdasarkan nilai rata-rata, maka boleh dikatakan bahwa indikator pernyataan perihal kemampuan memeriksa identitas lawan bicara yang dilakukan secara daring digolongkan tinggi sebab ada di antara interval 3,5 - 4,2.

Tabel 4.9
Kategorisasi Informasi dan Literasi Media Digital.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	4	3,6	3,6	3,6
	Rendah	16	14,5	14,5	18,2
	Sedang	37	33,6	33,6	51,8
	Tinggi	33	30,0	30,0	81,8
	Sangat Tinggi	20	18,2	18,2	100,0
	Total	110	100,0	100,0	

Sumber : Pengolahan data primer yang diolah

Pada tabel 4.9 tersebut membuktikan tanggapan setiap indikator pernyataan “Informasi dan Literasi Media Digital”. Maka hasil penelitian diperoleh dengan nilai persentase tertinggi adalah 33,6. Maka dapat diartikan bahwa Indeks Literasi Digital Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam pada indikator informasi dan literasi media digital berada pada kategori Sedang, artinya mereka memiliki kemampuan yang Sedang untuk berpikir kritis dalam menggunakan media serta mengetahui bagaimana mengolah informasi di media digital.

b. Komunikasi dan Kolaborasi

Tabel 4.10
Berinteraksi Dan Berkolaborasi Dengan Orang Lain Melalui Berbagai Perangkat Komunikasi Teknologi Digital.

Soal No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ($\sum x$)	Mean (x)
10	Sangat Setuju	5	20	100	$X = \frac{\sum x}{N}$
	Setuju	4	71	284	
	Kurang Setuju	3	16	48	
	Tidak Setuju	2	2	4	
	Sangat Tidak Setuju	1	1	1	
	Jumlah			110	437

Sumber : Pengolahan data primer yang diolah

Pada tabel 4.10 tersebut menunjukkan jawaban terhadap pernyataan “Kemampuan Berinteraksi Dan Berkolaborasi Dengan Orang Melalui Berbagai Perangkat”. Dari hasil penelitian diketahui pada 110 responden terdapat 2 mahasiswa yang menjawab tidak setuju dengan makna bahwa mereka kurang mampu berinteraksi dengan menggunakan berbagai perangkat komunikasi. Jumlah pernyataan responden dari jumlah kuesioner berjumlah 437 akan ditentukan dengan memakai rumus *mean*, sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,97. Oleh karena itu berlandaskan perolehan rata-rata, maka bisa disebutkan bahwa indikator pernyataan perihal kemampuan berinteraksi dan berkolaborasi dengan orang melalui berbagai perangkat digolongkan tinggi sebab ada di antara interval 3,5 - 4,2.

Tabel 4.11
Berbagi Data, Informasi Dengan Orang Lain Melalui Teknologi Digital Yang Sesuai Kebutuhan.

Soal No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ($\sum x$)	Mean (x)
11	Sangat Setuju	5	15	75	$X = \frac{\sum x}{N}$
	Setuju	4	77	308	
	Kurang Setuju	3	12	36	
	Tidak Setuju	2	3	6	
	Sangat Tidak Setuju	1	3	3	
	Jumlah			110	428

Sumber : Pengolahan data primer yang diolah

Pada tabel 4.11 tersebut menunjukkan jawaban responden mengenai pernyataan “Kemampuan Dalam Berbagi Data Melalui Teknologi”. Dari hasil penelitian diketahui pada 110 responden masing-masing terdapat 3 responden berada pada kategori tidak setuju serta sangat

tidak setuju, sehingga hal itu dimaknai bahwa mereka kurang mampu berbagi data melalui media digital, Namun jika dipikir-pikir sebagai seorang mahasiswa seharusnya tidak ada lagi yang tidak mengetahui bagaimana cara berbagi data di media digital. Hasil diatas kemudian ditentukan dengan menggunakan rumus *mean*, sehingga menghasilkan jumlah rata-rata senilai 3,89. Oleh karena itu berlandaskan nilai rata-rata, maka bisa disimpulkan indikator pernyataan perihal kemampuan dalam berbagi data melalui teknologi digolongkan tinggi sebab ada di antara interval 3,5 - 4,2.

Tabel 4.12
Mempertimbangkan dan Menyesuaikan Cara Berkomunikasi Saya Dengan Orang Lain Melalui Media Digital.

Soal No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ($\sum x$)	Mean (x)
12	Sangat Setuju	5	25	125	$X = \frac{\sum x}{N}$
	Setuju	4	78	312	
	Kurang Setuju	3	5	15	
	Tidak Setuju	2	0	0	
	Sangat Tidak Setuju	1	2	2	
	Jumlah			110	454

Sumber : Pengolahan data primer yang diolah

Pada tabel 4.12 tersebut menunjukkan jawaban responden mengenai pernyataan “Kemampuan Dalam Mempertimbangkan Cara Komunikasi Dengan Orang Lain Melalui Media”. Dari hasil penelitian diketahui pada 110 responden terdapat 2 responden yang ada dalam kategori sangat tidak setuju artinya pengetahuan mereka rendah dalam mempertimbangkan bagaimana cara berkomunikasi melalui media. Selanjutnya jumlah pernyataan responden oleh jumlah kuesioner senilai 454, akan ditentukan dengan memakai rumus *mean*, sehingga diperoleh

jumlah rata-rata sebanyak 4,12. Oleh karena itu berlandaskan jumlah rata-rata, maka boleh disebutkan bahwa indikator pernyataan perihal kemampuan dalam mempertimbangkan cara komunikasi dengan orang lain melalui media dengan digolongkan tinggi sebab ada di antara interval 3,5 - 4,2.

Tabel 4.13
Mempertimbangkan Dan Menyadari Keragaman Budaya, Agama, Dan Usia Teman Di Media Sosial Saat Membagikan Pesan Informasi.

Soal No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ($\sum x$)	Mean (x)
13	Sangat Setuju	5	37	85	$X = \frac{\sum x}{N}$ $= \frac{459}{110}$ $= 4,17$
	Setuju	4	58	232	
	Kurang Setuju	3	13	39	
	Tidak Setuju	2	1	2	
	Sangat Tidak Setuju	1	1	1	
	Jumlah		110	459	

Sumber : Pengolahan data primer yang diolah

Pada tabel 4.13 tersebut menunjukkan jawaban responden mengenai pernyataan “Kemampuan Dalam Mempertimbangkan Keberagaman Budaya, Agama Dan Usia Teman di Media Sosial Saat Membagikan Pesan”. Dari hasil penelitian diketahui pada 110 responden ada masing-masing 1 responden yang ada di kategori sangat tidak setuju dan tidak setuju artinya kemampuannya rendah dalam mempertimbang keberagaman baik dari segi usia, agama, atau budaya. Kemudian jumlah keseluruhan pernyataan responden pada jumlah kuesioner senilai 459, akan ditentukan dengan memakai rumus *mean*, sehingga mendapatkan jumlah rata-rata sebanyak 4,17. Oleh karena itu berlandaskan jumlah rata-rata, maka bisa disebutkan bahwa indikator pernyataan perihal kemampuan

dalam mempertimbangkan keberagaman budaya, agama dan usia teman di media sosial saat membagikan pesan digolongkan tinggi sebab ada di antara interval 3,5 - 4,2.

Tabel 4.14
Komunikasi dan Kolaborasi.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	4	3,6	3,6	3,6
	Rendah	11	10,0	10,0	13,6
	Sedang	52	47,3	47,3	60,9
	Tinggi	28	25,5	25,5	86,4
	Sangat Tinggi	15	13,6	13,6	100,0
	Total	110	100,0	100,0	

Sumber : Pengolahan data primer yang diolah

Pada tabel 4.14 telah membuktikan jawaban setiap indikator pernyataan “Komunikasi dan Kolaborasi”. Pada total penelitian menunjukkan bahwa jumlah persentase adalah 47,3. Maka dapat diartikan bahwa Indeks Literasi Digital Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam pada indikator komunikasi dan kolaborasi berada pada kategori Sedang, artinya mereka memiliki kemampuan yang untuk mengetahui bagaimana cara berkomunikasi di media dengan berbagai fitur yang digunakan serta dapat berkolaborasi meskipun berbeda keberagaman.

c. Keamanan Digital

1. Keamanan Pribadi

Tabel 4.15
Mengatur Siapa Saja Yang Dapat Melihat Unggahan (Linimasa) Saya.

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ($\sum x$)	Mean (x)
15	Sangat Setuju	5	35	175	$X = \frac{\sum x}{N}$ $= \frac{461}{110}$ $= 3,19$
	Setuju	4	64	256	
	Kurang Setuju	3	9	27	
	Tidak Setuju	2	1	2	
	Sangat Tidak Setuju	1	1	1	
	Jumlah		110	461	

Sumber : Pengolahan data primer yang diolah

Pada tabel 4.15 tersebut menunjukkan jawaban responden mengenai pernyataan “Kemampuan Mengatur Siapa Saja Yang Dapat Melihat Unggahan di Linimasa Saya”. Dari hasil penelitian diketahui pada 110 responden skor tertinggi berada pada kategori setuju ini berarti bahwa mahasiswa komunikasi dan penyiaran islam sudah mampu mengatur linimasa di akunnya sehingga tidak sembarang orang yang bisa melihat atau membagikan postingannya. Selanjutnya jawaban responden dari jumlah kuesioner senilai 461, akan ditentukan dengan menggunakan rumus *mean*, sehingga menghasilkan jumlah rata-rata senilai 3,19. Oleh karena itu berlandaskan jumlah rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa indikator pernyataan perihal kemampuan mengatur siapa saja yang dapat melihat unggahan di linimasa saya digolongkan tinggi sebab ada di antara interval 3,5 - 4,2.

Tabel 4.16
Mengetahui Cara *Report Abuse* (Melaporkan Penyalahgunaan) Di
Media Sosial Bila Ada Unggahan Yang Mengandung Konten Negatif
Atau Merugikan Saya.

Soal No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ($\sum x$)	Mean (x)
16	Sangat Setuju	5	27	135	$X = \frac{\sum x}{N}$
	Setuju	4	57	228	
	Kurang Setuju	3	19	57	
	Tidak Setuju	2	6	12	
	Sangat Tidak Setuju	1	1	1	
	Jumlah			110	433

Sumber : Pengolahan data primer yang diolah

Pada tabel 4.16 tersebut menunjukkan jawaban responden mengenai pernyataan “Kemampuan Mengetahui Cara Melaporkan Penyalahgunaan Di Media Yang Dapat Merugikan”. Dari hasil penelitian diketahui pada 110 responden terdapat kategori paling sedikit berada pada alternatif jawaban sangat tidak setuju dengan 1 responden, maka dapat diartikan sesungguhnya dalam pernyataan tersebut ada mahasiswa yang sangat rendah pengetahuannya mengenai cara dalam melaporkan penyalahgunaan yang dapat merugikan pengguna media, Kemudian jumlah tanggapan responden dari jumlah kuesioner senilai 433, dari jumlah tersebut selanjutnya ditentukan dengan memakai rumus *mean*, sehingga menghasilkan jumlah rata-rata senilai 3,93. Oleh karena itu berlandaskan jumlah rata-rata tersebut, maka bisa disebutkan bahwa indikator jawaban perihal kemampuan mengetahui cara melaporkan penyalahgunaan di media yang dapat merugikan digolongkan tinggi sebab ada di antara interval 3,5 - 4,2.

Tabel 4.17
Menonaktifkan Opsi Yang Menunjukkan Posisi Geografis Atau GPS Saya.

Soal No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ($\sum x$)	Mean (x)
17	Sangat Setuju	5	18	90	$X = \frac{\sum x}{N}$
	Setuju	4	67	268	
	Kurang Setuju	3	17	51	
	Tidak Setuju	2	6	16	
	Sangat Tidak Setuju	1	2	2	
	Jumlah			110	427

Sumber : Pengolahan data primer yang diolah

Pada tabel 4.17 tersebut membuktikan tanggapan responden terhadap pernyataan “Kemampuan Menonaktifkan Untuk Menunjukkan Lokasi Geografis atau Gps”. Dari hasil penelitian diketahui pada 110 responden ada 2 skor yang tergolong kecil berada pada kategori sangat tidak setuju, maka dari itu dapat diartikan pernyataan tersebut ada 2 orang yang sangat rendah pengetahuannya tentang menonaktifkan GPS dan cara menggunakannya. Sebagai seorang mahasiswa seharusnya hal ini merupakan sesuatu yang sudah terbiasa dilakukan oleh pengguna media. Kemudian jumlah jawaban responden dari jumlah kuesioner senilai 427 dan akan ditentukan dengan memakai rumus *mean*, sehingga menghasilkan jumlah rata-rata senilai 3,88. Oleh karena itu berlandaskan jumlah rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa indikator pernyataan perihal kemampuan menonaktifkan untuk menunjukkan lokasi geografis atau gps digolongkan tinggi sebab ada di antara interval 3,5 - 4,2.

Tabel 4.18
Tidak Mengunggah Data Pribadi Di Media Sosial.

Soal No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ($\sum x$)	Mean (\bar{x})
18	Sangat Setuju	5	25	125	$X = \frac{\sum x}{N}$ $= \frac{424}{110}$ $= 3,85$
	Setuju	4	59	236	
	Kurang Setuju	3	15	45	
	Tidak Setuju	2	7	14	
	Sangat Tidak Setuju	1	4	4	
	Jumlah		110	424	

Sumber : Pengolahan data primer yang diolah

Pada tabel 4.18 tersebut membuktikan tanggapan responden terhadap pernyataan “Kemampuan Tidak Mengunggah Data Pribadi Di Media Sosial Dan Lain - Lain”. Dari hasil penelitian diketahui pada 110 responden dalam pernyataan ini, ada beberapa responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju sejumlah 4. Namun jika dilihat dari meningkatnya pengguna media saat ini seharusnya sudah tidak ada lagi mahasiswa yang tidak sama sekali memiliki pengetahuan bagaimana cara mengunggah sesuatu di media. Selanjutnya berdasarkan hasil kuesioner yaitu 424 akan ditentukan dengan menggunakan rumus *mean*, sehingga mendapatkan jumlah rata-rata senilai 3,85. Oleh karena itu berlandaskan jumlah rata-rata, sehingga bisa disebutkan bahwa indikator pernyataan perihal kemampuan tidak mengunggah data pribadi di media sosial dan lain - lain digolongkan tinggi sebab ada di antara interval 3,5 - 4,2.

2. Keamanan Perangkat

Tabel 4.19
Memakai Aplikasi Untuk Menemukan Dan Menghapus Virus Di Handphone Atau Komputer.

Soal No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ($\sum x$)	Mean (x)
19	Sangat Setuju	5	14	70	$X = \frac{\sum x}{N}$
	Setuju	4	59	236	
	Kurang Setuju	3	24	72	
	Tidak Setuju	2	12	24	
	Sangat Tidak Setuju	1	1	1	
	Jumlah			110	403

Sumber : Pengolahan data primer yang diolah

Pada tabel 4.19 tersebut menunjukkan jawaban responden mengenai pernyataan “Kemampuan Memakai Aplikasi Untuk Menemukan Dan Menghapus Virus di Perangkat”. Dari hasil penelitian tersebut diketahui pada 110 responden ternyata ada 12 mahasiswa yang rendah pengetahuannya dan hal ini sudah lumrah terjadi di kalangan pengguna media, buktinya masih perangkat pengguna media baik itu *handphone* dan komputer terpapar virus dan tidak mengetahui cara mengatasinya. Kemudian hasil kuesioner dalam pernyataan ini akan ditentukan dengan memakai rumus *mean*, sehingga menghasilkan jumlah rata-rata senilai 3,66. Oleh karena itu berlandaskan jumlah rata-rata, maka bisa disebutkan bahwa indikator pernyataan perihal kemampuan memakai aplikasi untuk menemukan dan menghapus virus di perangkat digolongkan tinggi sebab ada di antara interval 3,5 - 4,2.

Tabel 4.20
Membedakan Email Yang Berisi Spam, Virus, Malware Dan Tidak.

Soal No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ($\sum x$)	Mean (x)
20	Sangat Setuju	5	10	50	$X = \frac{\sum x}{N}$
	Setuju	4	47	188	
	Kurang Setuju	3	34	102	
	Tidak Setuju	2	18	36	
	Sangat Tidak Setuju	1	1	1	
	Jumlah			110	377

Sumber : Pengolahan data primer yang diolah

Pada tabel 4.20 tersebut menunjukkan jawaban responden mengenai pernyataan “Kemampuan Membedakan Email Yang Berisi Spam Dan Virus”. Dari hasil penelitian diketahui pada 110 responden pada kategori setuju memiliki skor kecil sebanyak 10 responden, tetapi hal ini tidak mengherankan karena pada kenyataannya memang masih ada mahasiswa yang tidak bisa membedakan email yang berisi spam dan virus yang merugikan. Hasil dari kuesioner yaitu 377 akan ditentukan dengan menggunakan rumus *mean*, sehingga menghasilkan jumlah rata-rata senilai 3,42. Oleh karena itu berlandaskan jumlah rata-rata tersebut, sehingga bisa disebutkan bahwa indikator pernyataan perihal kemampuan membedakan email yang berisi spam dan virus digolongkan tinggi sebab ada di antara interval 3,5 - 4,2.

Tabel 4.21
Membuat Sandi Pengaman Dengan Kombinasi Angka, Huruf, Dan Tanda Baca.

Soal No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ($\sum x$)	Mean (\bar{x})
21	Sangat Setuju	5	31	155	$X = \frac{\sum x}{N}$
	Setuju	4	65	260	
	Kurang Setuju	3	9	27	
	Tidak Setuju	2	4	8	
	Sangat Tidak Setuju	1	1	1	
	Jumlah			110	451

Sumber : Pengolahan data primer yang diolah

Pada tabel 4.21 tersebut menunjukkan jawaban responden mengenai pernyataan “Kemampuan Membuat Sandi Dengan Berbagai Kombinasi”. Dari hasil penelitian diketahui pada 110 responden, namun skor yang tergolong lebih kecil berada pada kategori sangat tidak setuju sebanyak 1 responden yang diartikan bahwa hanya ada 1 mahasiswa yang sangat rendah pengetahuannya untuk membuat sandi dengan berbagai macam kombinasi, selebihnya justru lebih banyak yang mengetahui cara membuat sandi dengan menggabungkan huruf, angka, dan tanda baca, kemudian hasil dari kuesioner akan ditentukan dengan menggunakan rumus *mean*, sehingga dihasilkan jumlah rata-rata senilai 4,1. Oleh karena itu berlandaskan jumlah rata-rata, maka bisa disimpulkan bahwa indikator pernyataan perihal kemampuan membuat sandi dengan berbagai kombinasi digolongkan tinggi sebab ada di antara interval 3,5 - 4,2.

Tabel 4.22
Back Up Atau Simpan Data Di Beberapa Tempat, Bukan Hanya Satu.

Soal No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ($\sum x$)	Mean (\bar{x})
22	Sangat Setuju	5	18	90	$X = \frac{\sum x}{N}$ $= \frac{421}{110}$ $= 3,82$
	Setuju	4	65	260	
	Kurang Setuju	3	19	57	
	Tidak Setuju	2	6	12	
	Sangat Tidak Setuju	1	2	2	
	Jumlah		110	421	

Sumber : Pengolahan data primer yang diolah

Pada tabel 4.22 tersebut menunjukkan jawaban responden mengenai pernyataan “Kemampuan Dalam Menyimpan Data Di Beberapa Tempat”. Dari hasil penelitian diketahui pada 110 responden, kategori jawaban sangat setuju skornya tergolong kecil sebanyak 18 responden, artinya sedikit mahasiswa yang sangat tinggi kemampuannya dalam menyimpan data di berbagai tempat atau aplikasi dan lainnya dan jumlah tanggapan responden pada jumlah kuesioner senilai 421. Selanjutnya ditentukan dengan memakai rumus *mean*, sehingga menghasilkan jumlah rata-rata senilai 3,82. Oleh karena itu berlandaskan jumlah rata-rata, maka bisa disebutkan bahwa indikator pernyataan perihal kemampuan dalam menyimpan data di beberapa tempat digolongkan tinggi sebab ada di antara interval 3,5 - 4,2.

Tabel 4.23
Kategorisasi Keamanan Digital

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	3	2,7	2,7	2,7
	Rendah	15	13,6	13,6	16,4
	Sedang	40	36,4	36,4	52,7
	Tinggi	39	35,5	35,5	88,2
	Sangat Tinggi	13	11,8	11,8	100,0
	Total	110	100,0	100,0	

Sumber : Pengolahan data primer yang diolah

Dari tabel 4.23 boleh disimpulkan bahwa tanggapan setiap indikator pernyataan “Keamanan Digital”, dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai persentase adalah 36,4. Maka dapat diartikan bahwa Indeks Literasi Digital Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam pada indikator keamanan digital berada pada kategori Sedang, artinya mereka memiliki kemampuan yang Sedang untuk mengetahui bagaimana cara menjaga keamanan digital mereka baik keamanan data pribadi maupun keamanan perangkat.

d. Kemampuan dan Etika

a. Menggunakan teknologi

Tabel 4.24
Menghubungkan Perangkat Saya Ke Jaringan Wifi.

Soal No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ($\sum x$)	Mean (x)
24	Sangat Setuju	5	53	265	$X = \frac{\sum x}{N}$
	Setuju	4	49	196	
	Kurang Setuju	3	4	12	
	Tidak Setuju	2	1	2	
	Sangat Tidak Setuju	1	3	3	
	Jumlah			110	478

Sumber : Pengolahan data primer yang diolah

Pada tabel 4.24 tersebut membuktikan tanggapan responden terhadap pernyataan “Kemampuan Menghubungkan Perangkat Ke Jaringan Wifi”. Dari hasil penelitian diketahui pada 110 responden ternyata skor yang paling tinggi berada pada jawaban sangat setuju yaitu 53 responden, berarti dapat kita ketahui bahwa mahasiswa memiliki kemampuan yang tinggi dalam menghubungkan perangkat ke jaringan wifi, hal ini terlihat ada mahasiswa yang lebih menggunakan jaringan wifi daripada kuota pribadi dan jumlah tanggapan responden berdasarkan jumlah kuesioner senilai 478. Jumlah tersebut akan ditentukan dengan memakai rumus *mean*, sehingga menghasilkan jumlah rata-rata senilai 4,34. Oleh karena itu berlandaskan jumlah rata-rata, maka bisa disebutkan bahwa indikator pernyataan perihal kemampuan menghubungkan perangkat ke jaringan wifi digolongkan sangat tinggi sebab ada di antara interval 3,5 - 4,2.

Tabel 4.25
Mengunduh File, Aplikasi Dari Internet.

Soal No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ($\sum x$)	Mean (x)
25	Sangat Setuju	5	47	235	$X = \frac{\sum x}{N}$ $= \frac{473}{110}$ $= 4,3$
	Setuju	4	53	212	
	Kurang Setuju	3	7	21	
	Tidak Setuju	2	2	4	
	Sangat Tidak Setuju	1	1	1	
	Jumlah		110	473	

Sumber : Pengolahan data primer yang diolah

Pada tabel 4.25 tersebut menunjukkan jawaban responden mengenai pernyataan “Kemampuan Dalam Mengunduh File Dan Aplikasi”. Dari hasil penelitian diketahui pada 110 responden ternyata masih ada 1 responden yang merespon sangat tidak setuju berarti pengetahuannya sangat rendah mengenai kemampuan dalam mengunduh file dan aplikasi. Kemudian jumlah jawaban responden berdasarkan jumlah kuesioner senilai 473 dan hasilnya akan ditentukan dengan memakai rumus *mean*, sehingga didapatkan jumlah rata-rata sebesar 4,3. Oleh karena itu berlandaskan jumlah rata-rata, oleh karena itu bisa dikatakan bahwa indikator pernyataan perihal kemampuan untuk mengunduh file dan aplikasi digolongkan sangat tinggi sebab di antara interval 3,5 - 4,2.

Tabel 4.26
Mengunggah File Ke Internet.

Soal No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ($\sum x$)	Mean (x)
26	Sangat Setuju	5	40	200	$X = \frac{\sum x}{N}$ $= \frac{467}{110}$ $= 4,24$
	Setuju	4	60	240	
	Kurang Setuju	3	8	24	
	Tidak Setuju	2	1	2	
	Sangat Tidak Setuju	1	1	1	
	Jumlah		110	467	

Sumber : Pengolahan data primer yang diolah

Pada tabel 4.26 tersebut menunjukkan jawaban responden mengenai pernyataan “Kemampuan Mengunggah File Ke Internet”. Dari hasil penelitian diketahui pada 110 responden skor yang tergolong sangat tinggi berada pada jawaban setuju artinya pengetahuannya tinggi dalam mengunggah file ke internet, dan jumlah tanggapan responden berdasarkan jumlah kuesioner senilai 467, selanjutnya ditentukan dengan memakai rumus *mean*, sehingga menghasilkan jumlah rata-rata senilai 4,24. Oleh karena itu berlandaskan jumlah rata-rata, maka boleh disebutka mengenai indikator pernyataan perihal kemampuan mengunggah file ke internet digolongkan tinggi sebab ada di antara interval 3,5 - 4,2.

Tabel 4.27
Menginstal Program Aplikasi Di Perangkat Handphone Dan Komputer.

Soal No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ($\sum x$)	Mean (x)
27	Sangat Setuju	5	30	150	$X = \frac{\sum x}{N}$ $= \frac{449}{110}$ $= 4,08$
	Setuju	4	62	248	
	Kurang Setuju	3	16	48	
	Tidak Setuju	2	1	2	
	Sangat Tidak Setuju	1	1	1	
	Jumlah			110	

Sumber : Pengolahan data primer yang diolah

Pada tabel 4.27 tersebut membuktikan tanggapan responden terhadap pernyataan “Kemampuan Menginstal Program Atau Aplikasi Di Semua Perangkat”. Dari hasil penelitian diketahui pada 110 responden dan skor 62 tergolong sangat tinggi yang berada pada jawaban setuju artinya mahasiswa sudah mampu dan memiliki pengetahuan mengenai cara menginstal program aplikasi di semua perangkat. Berdasarkan hasil dari kuesioner 449 kemudian ditentukan dengan memakai rumus *mean*, sehingga memperoleh jumlah rata-rata senilai 4,08. Oleh karena itu berlandaskan jumlah rata-rata, maka boleh dikatakan bahwa indikator pernyataan perihal kemampuan menginstal program atau aplikasi di semua perangkat digolongkan tinggi sebab ada antara interval 3,5 - 4,2.

b. Etika dalam menggunakan teknologi

Tabel 4.28
Menyampaikan Opini Pendapat Saya Melalui Internet Dengan
Bahasa Yang Sopan.

Soal No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ($\sum x$)	Mean (x)
28	Sangat Setuju	5	27	135	$X = \frac{\sum x}{N}$ $= \frac{447}{110}$ $= 4,06$
	Setuju	4	65	260	
	Kurang Setuju	3	17	51	
	Tidak Setuju	2	0	0	
	Sangat Tidak Setuju	1	1	1	
Jumlah			110	447	

Sumber : Pengolahan data primer yang diolah

Pada tabel 4.28 tersebut menunjukkan jawaban responden mengenai pernyataan “Kemampuan Menyampaikan Opini Melalui Internet Dengan Bahasa Yang Sopan”. Dari hasil penelitian diketahui pada 110 responden mendapatkan ada 1 skor yang ada diantara kategori sangat tidak setuju, maka hal ini dapat diartikan bahwa ada 1 orang mahasiswa yang sangat rendah pengetahuannya dalam menyampaikan opini dengan bahasa yang sopan, dan tanggapan responden berdasarkan jumlah kuesioner senilai 447. Jumlah tersebut akan ditentukan dengan memakai rumus *mean*, sehingga menghasilkan jumlah rata-rata senilai 4,06. Oleh karena itu berlandaskan jumlah rata-rata, maka bisa dikatakan sesungguhnya indikator pernyataan perihal kemampuan menyampaikan opini melalui internet dengan bahasa yang sopan digolongkan tinggi sebab ada di antara interval 3,5 - 4,2.

Tabel 4.29
Menerima Konsekuensi Bahwa Apa Yang Saya Sampaikan Melalui
Internet Dapat Diakses Publik.

Soal No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ($\sum x$)	Mean (\bar{x})
29	Sangat Setuju	5	19	95	$X = \frac{\sum x}{N}$ $= \frac{432}{110}$ $= 3,92$
	Setuju	4	72	288	
	Kurang Setuju	3	13	39	
	Tidak Setuju	2	4	8	
	Sangat Tidak Setuju	1	2	2	
	Jumlah			110	

Sumber : Pengolahan data primer yang diolah

Pada tabel 4.29 tersebut membuktikan tanggapan responden terhadap pernyataan “Siapa Menerima Konsekuensi Terhadap Apa Yang Disampaikan Di Internet Dapat Diakses Publik”. Dari hasil penelitian diketahui pada 110 responden dapat dilihat bahwa ada 2 skor yang paling kecil berada kategori sangat tidak setuju berarti dari 2 mahasiswa tersebut menolak bertanggung jawab terhadap apa yang telah disampaikan di publik. Berdasarkan jumlah tanggapan responden berdasarkan jumlah kuesioner senilai 432. Jumlah tersebut akan ditentukan dengan memakai rumus *mean*, sehingga memperoleh jumlah rata-rata senilai 3,92. Oleh karena itu berlandaskan jumlah rata-rata, maka bisa dikatakan sesungguhnya indikator jawaban responden perihal siap menerima konsekuensi terhadap apa yang disampaikan di internet dapat diakses publik digolongkan tinggi sebab ada di antara interval 3,5 - 4,2.

Tabel 4.30
Mencantumkan Meminta Izin Pencipta Karya, Baik Itu Tulisan, Desain, Foto Atau Gambar.

Soal No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ($\sum x$)	Mean (x)
30	Sangat Setuju	5	17	85	$X = \frac{\sum x}{N}$ $= \frac{427}{110}$ $= 3,85$
	Setuju	4	69	276	
	Kurang Setuju	3	17	51	
	Tidak Setuju	2	5	10	
	Sangat Tidak Setuju	1	2	2	
	Jumlah			110	

Sumber : Pengolahan data primer yang diolah

Pada tabel 4.30 tersebut membuktikan tanggapan responden terhadap pernyataan “Selalu Meminta Izin Pencipta Karya Sebelum Menggunakan Karyanya”. Dari hasil penelitian diketahui pada 110 responden terdapat 2 responden sangat tidak setuju artinya mereka tidak ingin meminta izin pencipta karya sebelum menggunakan karyanya dan biasanya hal ini dapat memicu mahasiswa dalam mengambil karya orang lain. Kemudian jumlah jawaban responden berdasarkan hasil kuesioner senilai 424 akan ditentukan dengan menggunakan rumus *mean*, sehingga menghasilkan jumlah rata-rata senilai 3,85. Oleh karena itu berlandaskan jumlah rata-rata, maka bisa dikatakan bahwa indikator pernyataan perihal selalu meminta izin pencipta karya sebelum menggunakan karyanya digolongkan tinggi sebab ada di antara interval 3,5 - 4,2.

Tabel 4.31
Menyebarkan Informasi Yang Mengandung Ujaran Kebencian, Hoaks, Dan Fitnah.

No Soal	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ($\sum x$)	Mean (x)
31	Sangat Setuju	5	45	225	$X = \frac{\sum x}{N}$ $= \frac{441}{110}$ $= 4,00$
	Setuju	4	52	208	
	Kurang Setuju	3	0	0	
	Tidak Setuju	2	3	6	
	Sangat Tidak Setuju	1	2	2	
	Jumlah			110	

Sumber : Pengolahan data primer yang diolah

Pada tabel 4.tersebut membuktikan tanggapan responden terhadap pernyataan “Saya Tidak Menyebarkan Informasi Yang Mengandung Ujaran Kebencian, Hoaks dan Fitnah”. Dari hasil penelitian diketahui pada 110 responden terdapat skor paling tinggi terdapat pada pernyataan setuju dengan total responden sebanyak 52, sehingga lebih banyak mahasiswa yang memiliki kemampuan etika yang baik saat menggunakan media digital dan tanggapan responden berdasarkan jumlah kuesioner senilai 441, selanjutnya ditentukan dengan memakai rumus *mean*, sehingga menghasilkan jumlah rata-rata senilai 4,00. Oleh karena itu berlandaskan jumlah rata-rata, maka bisa dikatakan sesungguhnya indikator jawaban perihal saya tidak menyebarkan informasi yang mengandung ujaran kebencian, hoaks dan fitnah digolongkan sangat tinggi sebab ada di antara interval 3,5 - 4,2.

Tabel 4.32
Indikator Variabel Kemampuan dan Etika.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	5	4,5	4,5	4,5
	Rendah	17	15,5	15,5	20,0
	Sedang	45	40,9	40,9	60,0
	Tinggi	33	30,0	30,0	90,9
	Sangat Tinggi	10	9,1	9,1	100,0
	Total	110	100,0	100,0	

Sumber : Pengolahan data primer yang diolah

Pada tabel 4.32 tersebut membuktikan bahwa tanggapan indikator pernyataan “Kemampuan dan Etika”, dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai persentase adalah 40,9. Maka dapat diartikan bahwa Indeks Literasi Digital Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam pada indikator kemampuan dan etika berada pada kategori Sedang, artinya mereka memiliki kemampuan yang Sedang untuk mengetahui bagaimana cara beretika yang baik kepada khalayak media dan mengerti bagaimana menggunakan media dengan baik.

Berlandaskan pada perhitungan sub variabel yang berjumlah 28 pernyataan sebelumnya dapat dilihat secara garis besar pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.33
Analisis Indikator Variabel Kemampuan Literasi Media Digital Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene Angkatan 2019-2011.

No	Pernyataan	Nilai	Kategori
1	Saya mampu mencari dan mengakses data, informasi dan konten media sesuai kebutuhan	4,05	Tinggi
2	Saya mampu menyaring data, informasi dan konten sesuai kebutuhan di media	3,95	Tinggi

3	Saya mampu mengarahkan atau mengatur pencarian data, informasi, dan konten sesuai kebutuhan saya di media	3,96	Tinggi
4	Saya memiliki kemampuan menyimpang data dan konten dalam media	3,55	Tinggi
5	Saya terbiasa mencari apakah informasi yang saya temukan disitus web benar atau salah	3,90	Tinggi
6	Saya terbiasa mencari siapa penulis informasi untuk mengetahui jejak kredibilitasnya	3,65	Tinggi
7	Saya terbiasa membandingkan berbagai sumber informasi untuk memutuskan apakah informasi itu benar atau salah	3,96	Tinggi
8	Saya berbicara dengan seseorang yang saya temui secara daring dan saya mengetahui cara memeriksa apakah identitas mereka nyata	3,44	Tinggi
9	Saya mampu berinteraksi dan berkolaborasi dengann orang lain melalui berbagai perangkat	3,97	Tinggi
10	Saya mampu berbagi data, informasi dengan orang lain melalui teknologi yang sesuai	3,89	Tinggi
11	Saya selalu mempertimbangkan dan menyesuaikan cara berkomunikasi saya dengan orang lain melalui media	4,12	Sangat Tinggi
12	Saya selalu mempertimbangkan dan menyadari keberagaman budaya, agama dan usia teman di media saat membagikan pesan atau informasi	4,17	Sangat Tinggi
13	Saya mampu mengatur siapa saja yang dapat melihat unggahan saya	3,19	Tinggi
14	Saya mengetahui cara <i>report abuse</i> atau melaporkan penyalahgunaan di media sosial bila ada unggahan yang mengandung konten negatif atau merugikan saya	3,93	Tinggi
15	Saya dapat menonaktifkan opsi untuk menunjukkan lokasi geografis atau GPS saya	3,88	Tinggi
16	Tidak mengunggah data pribadi saya di media	3,85	Tinggi
17	Saya menggunakan aplikasi untuk menemukan	3,66	Tinggi

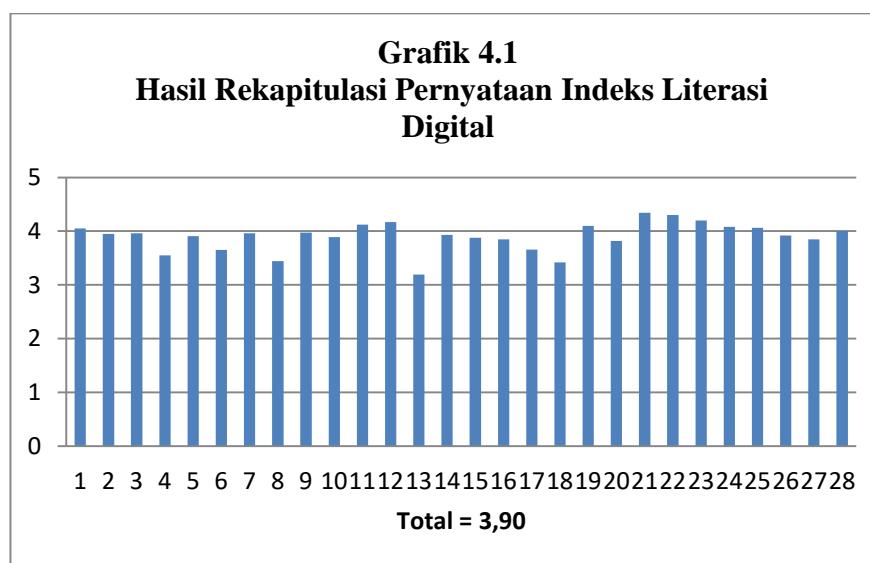
	dan menghapus virus di perangkat saya		
18	Saya mampu membedakan email yang berisi spam dan virus	3,42	Tinggi
19	Saya terbiasa membuat sandi pengaman dengan kombinasi angka, huruf, dan tanda baca.	4,1	Tinggi
20	Saya melalui <i>back up</i> atau simpan data di beberapa tempat, bukan hanya satu	3,82	Tinggi
21	Saya mampu menghubungkan perangkat saya ke jaringan wifi	4,34	Sangat Tinggi
22	Saya mampu mengunduh file atau aplikasi dari internet	4,3	Sangat Tinggi
23	Saya mampu mengunggah file ke internet	4,24	Sangat Tinggi
24	Saya mampu menginstal program dan aplikasi di perangkat apapun	4,08	Tinggi
25	Saya menyampaikan opini atau pendapat saya dengan bahasa yang sopan	4,06	Tinggi
26	Saya siap dengan konsekuensi bahwa apa yang saya sampaikan melalui internet dapat diakses publik	3,92	Tinggi
27	Saya selalu mencantumkan atau meminta izin pencipta karya baik itu tulisan, desain, foto atau gambar	3,85	Tinggi
28	Saya tidak menyebarkan informasi yang mengandung ujaran kebencian, hoaks dan fitnah.	4,00	Tinggi
JUMLAH		109,25	

Sumber : Pengolahan data primer yang diolah

Berlandaskan pada tabel 4.33 diperoleh rata-rata setiap indikator pernyataan, tindakan berikutnya menjumlah nilai total rata-rata indikator dari variabel “Indeks Kemampuan Literasi Digital” dengan mengaplikasikan rumus *Grand Mean* sebagai berikut :

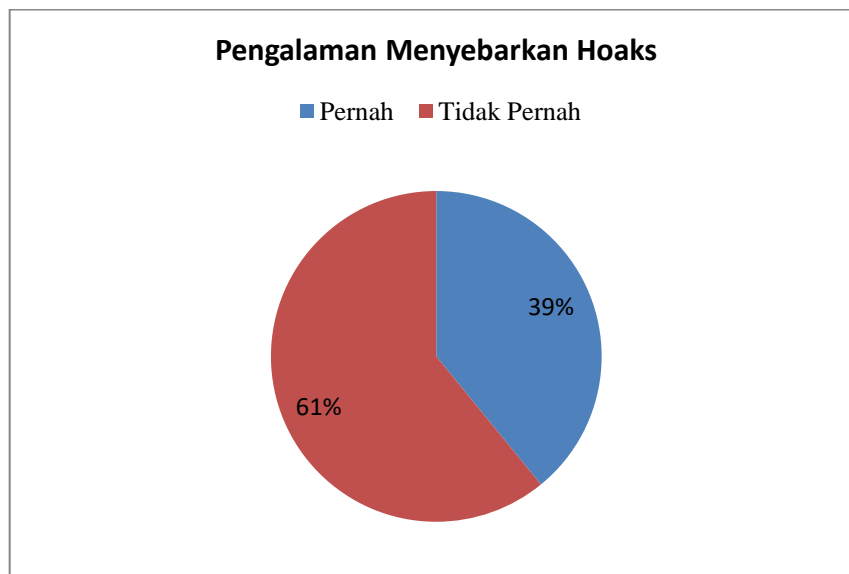
$$Grand\ Mean\ (\bar{x}) = \frac{\text{Total rata-rata hitung}}{\text{Jumlah Pernyataan}} = \frac{109,25}{28} = 3,90$$

Berlandaskan perolehan rata-rata indikator pada variabel Indeks Kemampuan Literasi Digital sebanyak 3,90, pada total tersebut bisa disimpulkan sesungguhnya Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene Angkatan 2019-2021 dikategorikan tinggi baik dalam kemampuan menggunakan media, menganalisis, menemukan dan berbagi informasi, serta mempertimbangkan etika dalam mengirim atau menerima pesan. Untuk lebih mudahnya bisa dilihat pada grafik sebagai berikut.



Sumber : Pengolahan data primer yang diolah

Selain daripada itu peneliti menemukan dalam hasil penelitiannya bahwa ternyata mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam memiliki pengalaman dalam menyebarkan hoaks dengan persentase 39% hal tersebut diungkapkan pada diagram berikut, mereka beralasan bahwa dia hanya membagikan saja tanpa berpikir benar atau tidaknya berita tersebut.



Sumber : Pengolahan data primer

c. Pembahasan

a. Informasi dan Literasi Data

Berlandaskan pada perolehan penelitian yang sudah diurai dari sub bab sebelumnya, maka memperoleh hasil penelitian tingkat literasi digital Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2019-2021 mengenai informasi dan literasi data tersebut pada taraf tinggi sebada berada diantara interval 3,5-4,2, yaitu dengan memperoleh skor nilai total 3,80. Dalam ruang lingkup informasi dan literasi data terdapat 8 pernyataan mengenai kemampuan dalam mencari data sesuai dengan kebutuhan, menyaring, mengatur pencarian data, menyimpan, mencari kebenaran informasi, mencari sumber informasi, berbicara secara daring serta membandingkan berbagai sumber informasi.

Merujuk kepada teori literasi digital yang digunakan sebelumnya, menjelaskan bahwa literasi digital akan bermanfaat bagi pengguna untuk menjadi seseorang yang *literacy* atau melek media. Media digital

menjelaskan bahwa orang-orang yang kritis terhadap media akan mampu memahami, menganalisis serta mengolah informasi sebagai kebutuhan sehari-hari³⁷, hal ini diperkuat oleh teori *Uses and gratification* menganggap sesungguhnya khalayak aktif menggunakan media serta memilih informasi demi memenuhi keinginannya serta lebih kritis terhadap hal-hal yang disuguhkan oleh media. Hal ini sesuai pada persentase tertinggi indikator pertama menunjukkan bahwa pernyataan mahasiswa ada di antara kategori jawaban tinggi. Berlandaskan uraian tersebut lebih jelas tertulis adanya kesesuaian antara teori dan indikator pertama yang dimana teori ini mengharapkan pengguna media memiliki sifat *literacy* dan kritis, dan hal itu telah dimiliki oleh mahasiswa karena persentase berada pada kategori Sedang artinya mereka sudah mampu memahami, menganalisis, dan mengolah informasi sesuai kebutuhannya.

Berdasarkan hasil persentase yang berada pada kategori tinggi, namun masih ada skor tergolong lebih kecil yang berada pada persentase 3,6 artinya masih ada mahasiswa yang rendah pengetahuannya tentang literasi dan tidak bersifat kritis terhadap media sehingga menyebabkan mahasiswa tersebut mudah terpengaruh oleh dampak negatif pengaruh media, dan keadaan tersebut sudah sesuai berdasarkan perolehan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Ayu Rahmawati berjudul tingkat literasi media digital mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Jakarta pada indikator mengenai kemampuan informasi dan bersikap kritis ada pada kategori sedang,³⁸ Keadaan itu terjadi karena alasan yang sama bahwa ada beberapa mahasiswa yang terpengaruh dampak negatif seperti berita bohong

³⁷Popi Andiyansari, Model Peningkatan Pemahaman Literasi Media Sosial di Kabupaten Sleman, h. 97.

³⁸Ayu Rahmawati, *Tingkat Literasi Media Digital Mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Jakarta*, h.91.

dikarenakan mereka menggunakan media demi memuaskan keinginannya saja serta tidak memilah dan memilih informasi yang bakal berakibat negatif terhadap dirinya serta orang lain.

Dari indikator tersebut jika dilihat dari perolehan analisis data yang sudah diolah dan lebih banyak mahasiswa yang paham dibandingkan dengan yang tidak, maka bisa dikatakan bahwa Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene Angkatan 2019-2021 mempunyai kemampuan dalam mencari informasi, menganalisis data dan bersikap kritis. Sehingga hal tersebut berakibat baik untuk diri sendiri sehingga mereka bisa merasa senang karena kebutuhannya terpenuhi baik itu mencari konten, merasakan pertukaran informasi, dan tidak mudah terpengaruh oleh dampak buruk di media digital.

b. Komunikasi dan Kolaborasi

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data pada indikator komunikasi dan kolaborasi ada pada kategori tertinggi. Dalam komponen komunikasi dan kolaborasi ada 4 pernyataan yaitu pertama kemampuan berinteraksi dengan menggunakan berbagai perangkat komunikasi, mampu berbagi data, mempertimbangkan cara berkomunikasi di media, serta kemampuan dalam menyadari keragaman budaya, agama dan lain-lain.

Hal ini terbukti dari hasil persentase tertinggi indikator kedua perihal komunikasi dan kolaborasi ada pada kategori tinggi. Berlandaskan perolehan tersebut sudah jelas terlihat adanya kesesuaian antara teori literasi media yang dikemukakan oleh Martin dengan indikator kedua yang dimana teori ini mengharapkan khalayak media bisa berkomunikasi dan berkolaborasi dengan baik dalam konteks berbeda atau disebut media digital, dan hal tersebut telah dimiliki oleh mahasiswa karena pernyataan

kategori sedang berada pada skor tertinggi sehingga berdampak pada mahasiswa telah mampu berkomunikasi dan berkolaborasi di media digital dengan baik. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator kedua mengenai komunikasi dan kolaborasi sudah sesuai dengan teori yang telah digunakan. Sebagaimana yang dijelaskan pada teori yang digunakan sebelumnya yaitu teori literasi media digital yang dikemukakan oleh Martin (2006) bahwa literasi digital merupakan tindakan sosial seperti berkomunikasi dengan orang lain dalam konteks yang berbeda serta bagaimana berkolaborasi dengan masyarakat media dengan baik,³⁹

Pada indikator ini karena persentasenya berada pada kategori Sedang atau sedang artinya mereka sudah paham bagaimana cara berkomunikasi dan berkolaborasi dengan baik di media digital, salah satu diantaranya mereka mampu berkomunikasi dan berkolaborasi dengan siapapun meski dengan keberagaman yang berbeda-beda mulai dari segi umur, agama, budaya, dan suku. Keadaan ini telah cocok dengan perolehan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Ayu Rahmawati dengan judul tingkat literasi media digital mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Jakarta pada indikator mengenai berkomunikasi dan berkolaborasi di media digital berada pada kategori sedang artinya mereka mampu berkomunikasi dengan siapapun menggunakan media digital,⁴⁰ dengan adanya kesesuaian tersebut akan memperkuat keakuratan data penelitian di indikator kedua.

Berdasarkan hasil perolehan data pada indikator komunikasi serta kolaborasi bisa dikatakan sesungguhnya Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene Angkatan 2019-2021 sudah mampu

³⁹Dyna Herlina, *Literasi Media Teori dan Fasilitasi*, h. 127.

⁴⁰Ayu Rahmawati, *Tingkat Literasi Media Digital Mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Jakarta*, h.91.

menggunakan berbagai macam perangkat di media digital untuk berkomunikasi, bukan hanya itu mereka juga berbagi informasi, mempertimbangkan cara-cara berkomunikasi serta menyadari keberagaman. Sehingga hasil tersebut memberikan efek positif bagi dirinya sehingga pengguna bisa memperoleh manfaat berkomunikasi kepada seseorang dengan keberagaman yang berbeda-beda mulai dari segi budaya, agama maupun umur, dengan menggunakan berbagai jenis perangkat seperti Facebook, Whatsapp, Instagram dan perangkat lainnya.

c. Keamanan Digital

Berdasarkan perhitungan data, bahwa dalam indikator keamanan digital dengan skor total 3,73 berada pada taraf tinggi sebab ada diantara interval 3,5-4,2. mempunyai persentase 36,4. Dalam indikator keamanan digital terdapat 8 pernyataan didalamnya yaitu kemampuan mengatur unggahan di media, penyalahgunaan media yang mengandung unsur negatif, menonaktifkan opsi letak geografis, tidak mengunggah data pribadi di media, kemampuan menghapus virus pada perangkat, membedakan email yang berisi spam dan virus, dan kemampuan dalam membuat sandi dengan berbagai kombinasi, serta menyimpan data di beberapa tempat.

Berdasarkan teori literasi media digital yang dikemukakan oleh Potter bahwa literasi media digital memiliki segi psikologis berhubungan tentang pengetahuan perbedaan teknis, konten, serta keamanan data di media digital agar terlepas dari problematika yang memberikan dampak buruk serta manusia perlu mengembangkan diri untuk menanggulangnya seperti cara mengevaluasi, membuat sandi, dan menganalisis pesan yang diterima.⁴¹ Hal ini terbukti dari hasil persentase tertinggi indikator ketiga

⁴¹Dyna Herlina, *Literasi Media Teori dan Fasilitasi*, h. 10.

mengenai keamanan digital berada pada kategori Sedang tinggi. Berdasarkan skor tersebut sudah sangat jelas terlihat bahwa teori literasi media digital dan indikator ketiga sudah sesuai. Dimana teori ini menganggap manusia perlu menanggulangi bahaya di media, salah satu cara yang harus diperbuat yaitu harus memakai sandi agar keamanan data mereka terjaga, dan hal tersebut terbukti karena pernyataan kategori Sedang berada pada skor tertinggi berarti mahasiswa mampu menjaga keamanan data digital baik pribadi maupun perangkat sehingga mereka merasa senang karena data mereka sudah aman. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator ketiga mengenai komunikasi dan kolaborasi memiliki kesesuaian antara teori yang telah digunakan. Dengan adanya kesesuaian tersebut hal ini akan memperkuat hasil penelitian pada indikator keamanan digital.

Persentase pada indikator ini yang berada pada kategori Sedang atau sedang berarti mereka memiliki pemahaman yang Sedang dalam menjaga keamanan data mereka di media digital, namun jika dihubungkan pada penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Kharisma Nasionalita berjudul judul indeks literasi digital generasi milenial di kabupaten bandung dengan hasil penelitian pada indikator mereka mampu menjaga keamanan digital berada pada kategori *intermediate* atau sedang artinya mereka memiliki kemampuan dalam menjaga keamanan data mereka di media.⁴² Hal ini sekaligus membuktikan bahwa pernyataan pada indikator ketiga dan penelitian terdahulu sesuai, serta hal ini akan memperkuat keakuratan data penelitian.

Dari hasil analisis data indikator keamanan digital terbukti bahwa Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene Angkatan

⁴²Kharisma Nasionalita, *Indeks Literasi Digital Generasi Milenial di Kabupaten Bandung*, h. 43.

2019-2021 mampu menjaga keamanan data di media digital yang digunakan baik itu keamanan data pribadi maupun keamanan perangkat. Sehingga dari hasil analisis tersebut dapat dilihat dampak yang dirasakan oleh Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam seperti mereka tidak perlu khawatir lagi mengenai keamanan data mereka yang akan disalahgunakan oleh oknum tertentu dan bisa hidup dengan tenang.

d. Kemampuan dan Etika Teknologi.

Berdasarkan perolehan hasil analisis data, bahwa indikator kemampuan dan etika teknologi berada pada persentase 4,09 berada pada kategori tinggi sebab ada diantara interval 3,5-4,2. Dibagian indikator Kemampuan dan Etika Teknologi didalamnya terdapat pernyataan yang meliputi kemampuan menghubungkan perangkat ke jaringan Wifi, kemampuan mengunduh file dan aplikasi, mengunggah, menginstal aplikasi di komputer, menyampaikan opini dengan bahasa yang sopan, siap menerima konsekuensi terhadap apa yang disampaikan, dan mencantumkan sumber pencipta, serta tidak menebarkan berita yang memiliki unsur kebencian, hoaks, dan fitnah.

Sebagaimana teori yang digunakan yaitu literasi digital, yang menjelaskan kemampuan literasi digital adalah untuk membantu pengguna media mendapatkan pengetahuan, mengembangkan sikap interaksi di media dengan etika yang baik, dan mempermudah dalam menumbuhkan kemampuannya. Hal tersebut dapat dilihat pada indikator kemampuan dan etika teknologi yang berada pada kategori Sedang tinggi dalam artian mereka memiliki pengetahuan tentang kemampuan menggunakan media serta beretika dengan baik. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator ketiga

mengenai komunikasi dan kolaborasi telah memiliki kesesuaian antara teori yang digunakan.

Berdasarkan skor persentase yang berada pada kategori Sedang berarti responden sudah paham bagaimana menggunakan media dan etika dalam berkomunikasi sehingga mereka dapat berinteraksi dengan baik, hal tersebut sudah cocok pada penelitian terdahulu yang dikerjakan oleh Kharisma Nasionalita dengan judul indeks literasi digital generasi milenial di kabupaten bandung dengan hasil penelitian pada indikator kemampuan dan etika berada pada ketegori sedang artinya mereka mampu menggunakan media dan bagaimana cara beretika baik di media.⁴³ Hal tersebut telah membuktikan bahwa adanya kesesuaian antara penelitian terdahulu dan indikator keempat yang akan memperkuat keabsahan data penelitian.

Dari hasil analisis tersebut indikator kemampuan dan etika teknologi telah terbukti bahwa Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene Angkatan 2019-2021 mampu dalam memakai teknologi dalam artian mereka telah memiliki ilmu pengetahuan tentang tata cara menggunakan teknologi baik dari cara menginstal, mengunggah, dan menghubungkan perangkat ke jaringan wifi serta mengetahui tata cara berperilaku yang baik sesama pengguna media. Sehingga hal ini akan berdampak positif pada dirinya sendiri seperti mahasiswa tidak lagi merasakan ketidaktahuan memakai media digital, serta merasakan jalinan persaudaraan yang baik sesama pengguna tanpa ada ketersinggungan satu sama lain.

⁴³Kharisma Nasionalita, *Indeks Literasi Digital Generasi Milenial di Kabupaten Bandung*, h. 43.

Dari empat indikator yang disebutkan oleh *A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills* tersebut jika dihitung secara keseluruhan memakai rumus *Grand Mean* diperoleh nilai rata-rata 3,90 dan berada pada kategori tinggi. Merujuk kepada pendapat *A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills* mengatakan jika tingkat literasi media digital berada pada kategori tinggi artinya seseorang sudah mampu mengetahui bagaimana cara menggunakan media, mengakses, menganalisis, mengevaluasi informasi yang didapatkan di media dan menjaga keamanan data pribadi ataupun perangkat, serta mampu beretika dengan baik sesama pengguna media digital.

Meskipun kategori secara keseluruhan disebut tinggi atau baik, namun masih harus ditingkatkan lagi, salah satunya dalam proses menerima pesan, karena masih ada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene Angkatan 2019-2021 yang terpapar berita hoaks. Hal ini dapat dilihat bahwa pengalaman menyebarkan berita hoaks berada pada persentase 39 %, dengan alasan bahwa mereka tidak mengetahui informasi itu tidak benar atau salah dan hanya meneruskan berita yang mereka dapat di media.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berlandaskan pada uraian data penelitian yang selesai dilaksanakan tentang Indeks Literasi Digital Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene Angkatan 2019-2021 berada pada kategori tinggi, sebab ada diantara interval 3,5-4,2 dengan nilai 3,90 dari 151 responden dengan total sampel keseluruhan sebanyak 110. Adapun masing-masing skor dari *A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills* adalah yaitu berikut :

1. Informasi dan Literasi Data terdiri dari kemampuan dalam mencari data, menyaring, mengatur pencarian data, menyimpan, mencari kebenaran informasi, mencari sumber informasi, mampu berbicara secara daring dan membandingkan sumber informasi. Secara teknik indikator ini mempunyai total nilai sebanyak 3,80 dari delapan pernyataan serta ada pada kategori tinggi atau bisa dikatakan bahwa Indeks Literasi Digital Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene Angkatan 2019-2021 dikatakan tinggi sebab ada diantara interval 3,5-4,2.
2. Komunikasi serta Kolaborasi terdiri dari kemampuan berinteraksi dengan menggunakan berbagai perangkat, mampu berbagi data, mempertimbangkan cara berkomunikasi, serta kemampuan dalam menyadari keragaman budaya, dan agama. Secara teknik indikator ini memiliki nilai total sebesar 4,03 dari empat pernyataan dan ada pada kategori tinggi atau bisa disebutkan bahwa Indeks Literasi Digital Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene Angkatan 2019-2021 dikatakan tinggi sebab ada diantara interval 3,5-4,2.

3. Keamanan Digital terdiri dari kemampuan mengatur unggahan di media, mampu mengatasi penyalahgunaan di media, menonaktifkan opsi geografis, kemampuan tidak mengunggah data pribadi di media, mampu menghapus virus dan spam, kemampuan dalam membuat sandi dengan berbagai kombinasi, serta kemampuan menyimpan data di beberapa tempat. Secara teknik indikator ini mempunyai total nilai sebesar 3,73 dari delapan pernyataan dan ada pada kategori tinggi sehingga bisa disebutkan bahwa Indeks Literasi Digital Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene Angkatan 2019-2021 dikatakan tinggi sebab ada diantara interval 3,5-4,2.
4. Kemampuan dan Etika teknologi terdiri dari kemampuan menghubungkan perangkat ke jaringan wifi, kemampuan mengunduh file dan aplikasi, mengunggah, menginstal aplikasi di komputer, menyampaikan opini dengan bahasa yang sopan, siap menerima konsekuensi terhadap apa yang disampaikan, mencantumkan sumber, serta tidak menyebarkan informasi hoaks. Secara teknik indikator ini memiliki nilai sebesar 4,09 dari delapan pernyataan dan termasuk pada kategori tinggi atau bisa dikatakan bahwa Indeks Literasi Digital Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene Angkatan 2019-2021 dikatakan tinggi sebab ada diantara interval 3,5-4,2..

Dengan demikian Indeks Literasi digital Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene Angkatan 2019-2021 berdasarkan hasil dari setiap indikator, kemudian skor keseluruhan dari setiap indikator dihitung menggunakan rumus *Green Mean* yaitu sebesar 3,90 dan tergolong pada kategori tinggi karena ada diantara interval 3,5-4,2. Artinya Indeks Literasi digital Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan

Penyiaran Islam STAIN Majene Angkatan 2019-2021 dapat dikatakan tinggi.

B. Saran

Berlandaskan perolehan penelitian mengenai Indeks Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene Angkatan 2019-2021 berdasarkan *A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills* sebagai berikut :

- a. Kepada peneliti selanjutnya, arahan yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini yang bisa saja menjadi penelitian lanjutan diharapkan kepada calon peneliti berikutnya untuk mengembangkan objek penelitian tidak hanya di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam saja melainkan di seluruh program studi yang ada di STAIN Majene sehingga bisa memperoleh hasil yang semakin bagus.
- b. Mahasiswa harus menyadari pentingnya pemahaman tentang literasi media terutama di media digital agar tidak mudah terpengaruh oleh dampak negatif yang disebabkan oleh media. Dengan adanya pemahaman tersebut mahasiswa akan mampu membantu masyarakat dan pengguna media lainnya agar tidak terombang-ambing oleh pengaruh buruk di media.
- c. STAIN Majene merupakan tempat untuk menuntut ilmu yang sangat membantu mahasiswa demi mencapai pengetahuan yang diperlukan. Untuk itu perlu adanya kritik, kontrol dan cara yang dilaksanakan kampus khususnya program studi komunikasi dan penyiaran dalam menunjang peningkatan pengetahuan literasi media mahasiswa STAIN Majene khususnya di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA


- Ainiyah, Nur. 2017. *Membangun Penguatan Budaya Literasi Media dan Informasi Dalam Dunia pendidikan*. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, Vol. 2 No. 1.
- Andiyansari, Popi. 2019. *Model Peningkatan Pemahaman Literasi Media Sosial di Kabupaten Sleman*. Jurnal Ilmiah Komunikasi Massa, Vol. 7, No.2.
- Aziz, Rico Muhammad, dkk. 2020. *Tingkat Literasi Media Remaja Desa Dalam Pemanfaatan Media Sosial*. Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Vol. 4 No. 6.
- Azmi, Novia Amirah, dkk. 2021, *Social Media Network Analysis (SNA): Identifikasi Komunikasi dan Penyebaran Informasi Melalui Media Social Twitter*.5 No.4.Cahyono, Anang Sugeng, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia*.
- Christiani, Lintang Citra dan Jaduk Gilang Pembayun. 2020. *Merancang Model Literasi Media Bagi Digital Natives di Kota Magelang sebagai kota Layak Anak Melalui Child-Led Research*. Vol. 4 No. 2..
- Darwin, Muhammad, dkk. 2021. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Bandung-Jawa Barat: Media Sains Indonesia.
- Dinata, Karsoni Berta. (2021). *Literasi Digital Dalam Pembelajaran Dari*, Journal Eksponen, Vol. 11 No.1, h. 24.
- Gumilar, Gumgum, dkk. 2017. *Literasi Media: Cerdas Menggunakan Media Sosial Dalam Menanggulangi Berita Palsu (HOAX) Oleh Siswa SMA*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 1 No.1.
- Halik, Abdul. 2020, *Komunikasi Massa*. Alauddin University Press : Qiara Media.
- Hamidah, Sarah Fitri, 2019. *Tingkat Literasi media Digital Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya Kampus Indralaya Pengguna Line Today*. Universitas Sriwijaya.
- Herlina, Dyna, 2019. *Literasi Media Teori dan Fasilitas*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Herlina, Dyna. 2019. *Literasi Media Teori dan Fasilitasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Karunia H, Hans, dkk. 2021. *Fenomena Pengguna Media Sosial: Studi Pada Teori Uses and Gratification*. Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis, Vol. 3 No. 1.
- Malaqbi, Koroang, *Al-Qur'an terjemahan bahasa mandar dan indonesia*. Balitbang Agama Makassar. 2009.
- Nasionalita, Kharisma dan Catur Nugroho. 2020. *Indeks Literasi Media Digital Generasi Milenial di Kabupaten Bandung*. Vol.18 No.1.
- Neyfa, Bella Chintya dan Dony Tamar. 2016. *Perancangan Aplikasi E-Canteen Berbasis Android Dengan Menggunakan Metode Object Oriented Analysis dan Design (OOAD)*. Vol. 20 No.1.
- Rizal dan Sucitra Dewi. 2020. *Literacy Analysis Of Tadulako University PGSD Students*. Vol. 8 No. 2.
- Rohmah, Nurliya Ni'matul. *Media Sosial Sebagai media Alternatif Manfaat dan Pemuas Kebutuhan Informasi Massa Pandemi Global Covid 19 (Kajian Analisis Teori Uses And Gratification)*.
- Rohmah. Nurliya Ni'matul. 2020. *Media Sosial Sebagai media Alternatif Manfaat dan Pemuas Kebutuhan Informasi Massa Pandemi Global Covid 19 (Kajian Analisis Teori Uses And Gratification)*. Vol. 4 No. 1.
- Rofikoh, Isnin Apriyanti, dkk. 2021. *Penerapan Algoritma Support Vector Machine (SVM) untuk Klasifikasi Berita Hoaks Covid-19*. Vol. 5 No. 1.
- Saragih, Megasari Gusandra, dkk. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif Dasar-Dasar Memulai Penelitian*.
- Saure, Ludia, dkk. 2018. *Analisis Media Sosial Whats App Tentang Berita Hoax Oleh Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado*. Vol. 7 (3).
- Setyaningsih, Rila. 2019. *Model Penguatan Literasi Media Melalui Pemanfaatan E-Learning*. Vol. 3 No 6.

- Suryana, Cahya 2007. *Pengolahan dan Analisis Data Penelitian*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Suryana, Cahya. *Pengolahan dan Analisis Data Penelitian*.
- Thadi, Robert, dkk. 2019. *Literasi Media Khalayak Di Era Keberlimpahan Informasi Di Media Massa*. Vol. 19 No. 01.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Pembimbing


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MAJENE
 Jl. BLK Ling Passarang, No. 17, Kel. Totoli, Kec. Banggae Kab. Majene Prov. Sulawesi Barat
 Telp. 085398569773 / 0811572411 / 08524294267
 website: www.stainmajene.ac.id, email: stainmajene16@gmail.com

KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MAJENE
NOMOR : 97. 143 TAHUN 2021
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING/ PEMBANTU PEMBIMBING PENELITIAN SKRIPSI
JURUSAN USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
TAHUN 2021

KETUA STAIN MAJENE

Membaca : a. Surat Usulan Dosen Pembimbingan Skripsi Mahasiswa tanggal 28 Desember 2021, Perihal Pembimbingan Skripsi a.n Satriani, Nim. 30356118004 dengan judul Skripsi : Literasi Media Sosial Dalam Upaya Menanggulangi Hoax di Kalangan Mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2020 STAIN Majene.

Menimbang : a. Bahwa mahasiswa tersebut di atas telah memenuhi persyaratan dan ketentuan Pembimbing Penelitian Skripsi,
 b. Bahwa dengan terpenuhinya persyaratan dan ketentuan di atas, maka perlu membantu Pembimbingan Penelitian Skripsi;
 c. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam Penetapan Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat dan disertai tugas sebagai Pembimbing Penelitian Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
 3. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 289 Tahun 1993 Jo Nomor 202 B Tahun 1998 tentang Pemberian Kuasa dan Wewenang Menandatangani Surat Keputusan;
 4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 2 Tahun 2006 Tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas beban anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di lingkungan Departemen Agama;
 5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 38 Tahun 2016 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri;
 6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2016 tentang STATUTA STAIN Majene,
 7. Keputusan Ketua STAIN Majene, NOMOR 033.1 Tahun 2018 tentang Pedoman Edukasi.
 8. Keputusan Ketua STAIN Majene, tentang Kalender Akademik Tahun 2020/2021.


MEMUTUSKAN

Menetapkan :
Pertama : Membentuk Pembimbing Penelitian Skripsi Jurusan Ushuluddin, Adab dan Dakwah STAIN Majene dengan komposisi sebagai berikut :
 Pembimbing I : **Muhtar, M. I. Kom**
 Pembimbing II : **Nirwan Wahyudi AR, S. Sos., M. Sos**

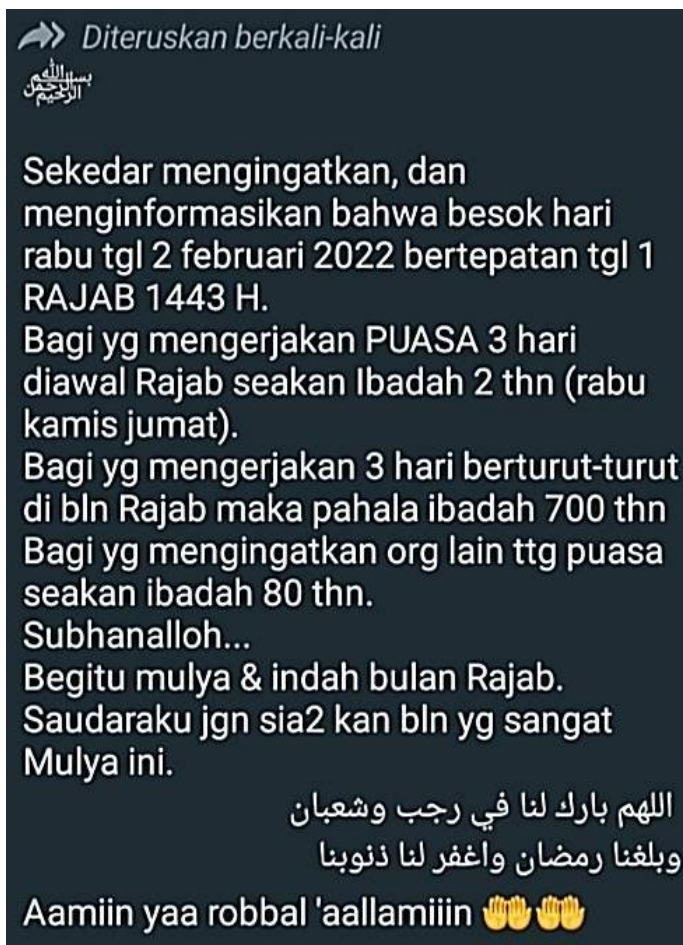
Kedua : Pembimbing bertugas membimbing mahasiswa sampai selesai
Ketiga : Segala biaya yang timbul akibat diterbitkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran SP. DIPA, Nomor : SP. DIPA - 025.04 2 418 128 / 2021 STAIN MAJENE, Tahun Anggaran 2021.

Keempat : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

KEPUTUSAN ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

DITETAPKAN : MAJENE
 PADA TANGGAL : 29 Desember 2021


Lampiran 2 : Gambar Informasi Hoaks



Dalam rangka memperingati HUT RI ke-76, Kementerian Komunikasi dan Informatika bekerjasama dengan operator jaringan seluler memberikan kuota data internet 150GB secara gratis mulai 17 Agustus hingga 31 Agustus. Menerima kondisi:

1. Anda adalah warga negara Indonesia
2. Nomor ponsel adalah operator jaringan Indonesia
3. Isi ulang tidak valid setelah 31 Agustus

👉 <https://cutt.ly/tQM18LS>

★ 09.30

Lampiran 3 : Kuesioner

Nama :						
Angkatan :						
Jenis Kelamin :						
Alamat :						
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya mampu mencari data, dan informasi di media.					
2	Saya mampu menyaring data, dan informasi di media.					
3	Saya mampu mengatur perangkat, pencarian data, informasi dan lain-lain.					
4	Saya mampu menyimpang data dan lain-lain.					
5	Saya mampu mencari tahu informasi yang saya dapatkan di situs web benar atau salah.					
6	Saya mampu mencari tahu siapa sumber informasi dalam mengetahui jejak kredibilitasnya.					
7	Saya mampu membandingkan sumber informasi untuk membuktikan informasi itu benar atau salah.					
8	Saya sering berbicara dengan seseorang melalui online dan memeriksa identitas mereka nyata atau tidak.					
9	Saya mampu berinteraksi dan berkolaborasi melalui perangkat apapun.					
10	Saya mampu berbagi data melalui teknologi.					
11	Saya mampu mempertimbangkan dan menyesuaikan cara berkomunikasi melalui media.					

12	Saya mampu mempertimbangkan dan menyadari keberagaman di media pada saat membagikan informasi.					
13	Saya mampu mengatur siapa saja yang dapat melihat unggahan.					
14	Saya mampu melaporkan penyalahgunaan yang ada di media yang bersifat negatif dan merugikan.					
15	Saya mampu menonaktifkan lokasi geografis saya.					
16	Saya tidak mengunggah data pribadi saya di media sosial.					
17	Saya mampu menggunakan aplikasi untuk menghapus virus di perangkat apapun.					
18	Saya mampu membedakan email yang berisi spam, virus, dan lain-lain.					
19	Saya mampu membuat sandi dengan kombinasi angka, huruf, dan tanda baca					
20	Saya mampu menyimpan data di beberapa tempat, bukan hanya satu.					
21	Saya mampu menghubungkan perangkat ke jaringan wifi.					
22	Saya mampu mengunduh file atau aplikasi dari internet.					
23	Saya mampu mengunggah file atau aplikasi dari internet.					
24	Saya mampu menginstal aplikasi di perangkat apapun.					
25	Saya menuliskan opini atau pendapat saya dengan beragam dan menggunakan bahasa yang sopan					
26	Saya siap dengan konsekuensi bahwa apa yang ditulis di internet dapat diakses orang banyak.					

27	Saya selalu mencantumkan dan meminta izin pencipta karya.					
28	Saya tidak menyebarkan informasi yang mengandung ujaran kebencian, hoaks, dan fitnah.					
JUMLAH						

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	110	100.0
	Excluded	0	0
	Total	110	100.0

a. Listwise deletion bases on all variables in the procedure

Reliability Statistic

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
937	940	28

Lampiran 5 : Statistik Jawaban Responden (Skala Likert)

No	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18	A19	A20	A21	A22	A23	A24	A25	A26	A27	A28	TOTAL	
1	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	4	3	5	4	5	5	3	4	4	4	4	5	4	109
2	4	2	1	2	4	4	3	4	2	1	4	4	3	3	4	4	3	2	2	3	1	2	3	3	3	3	4	3	2	80
3	4	4	4	4	5	3	5	5	3	4	3	4	4	5	3	2	2	2	4	3	5	5	5	4	3	3	4	5	107	
4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	98
5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	102	
6	4	5	3	3	4	3	3	3	4	4	4	5	5	4	4	5	2	2	4	4	5	5	4	3	4	4	4	1	105	
7	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	5	5	5	3	4	4	4	5	110	
8	5	5	4	2	5	2	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	127	
9	1	1	1	4	4	1	2	1	3	4	5	5	5	4	3	4	5	3	4	5	5	3	4	4	4	4	5	5	100	
10	4	4	4	4	5	4	5	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	111	
11	5	4	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	130
12	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	5	5	5	5	5	4	4	5	107
13	4	4	4	2	5	4	4	3	3	4	5	5	4	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	105	

14	5	5	4	4	4	3	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	4	5	4	5	126
15	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116
16	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	3	3	4	4	123
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	115
18	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	133
19	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	98
20	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	132
21	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	5	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	108
22	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	110
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	111
24	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	118
25	4	3	5	2	4	4	5	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	109
26	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	2	5	5	2	3	2	5	5	5	5	5	4	3	5	122
27	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	88
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	118

45	4	5	2	3	5	5	4	4	3	1	4	5	4	5	1	4	5	5	5	4	5	4	4	3	4	2	5	4	1	0	9
46	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	1	0	1
47	5	5	4	3	3	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	4	4	3	4	4	4	4	1	1	3	
48	4	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	1	0	0	
49	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	1	0	
50	5	5	5	5	5	4	5	3	5	4	5	5	4	3	4	1	2	3	5	4	5	5	5	5	4	4	3	5	1	8	
51	4	4	4	4	4	4	5	3	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	1	3	
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	1	2	5
53	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	1	3	
54	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	2	4	1	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	1	0	
55	5	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	1	1	5	
56	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	1	0	5
57	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	0	9
58	4	4	5	5	5	4	5	3	4	4	5	5	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	8
59	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	3

76	5	4	4	3	2	2	2	2	3	3	4	3	4	2	5	4	2	2	3	2	5	4	4	4	3	2	2	4	89
77	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	109
78	4	4	4	5	3	3	3	3	5	5	5	4	5	4	3	2	3	3	5	5	5	5	5	3	4	5	3	5	113
79	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	3	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	123
80	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112
81	5	5	4	4	4	5	5	4	4	3	4	5	2	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	3	117
82	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	132
83	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	133
84	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	5	4	2	2	2	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	99
85	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	113
86	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	3	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	115
87	5	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	5	5	5	4	3	3	3	4	5	5	5	5	4	4	4	4	3	116
88	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	109
89	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	3	3	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	123
90	5	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	4	5	2	2	5	3	3	4	1	3	5	4	3	3	3	2	5	96
91	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	93

107	4	3	3	4	4	3	4	1	3	2	5	3	3	3	4	5	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	5	98
108	5	5	5	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	5	4	4	4	3	5	5	5	4	4	4	4	5	113
109	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	3	2	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	127
110	4	4	3	3	4	4	3	5	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	5	4	4	108

Lampiran 6 : Profil Responden

NO	Nama Lengkap	Tempat / Tanggal Lahir	Umur	Alamat	Jenis Kelamin	Angk
1	Nurjanna	Onang, 11-03-2022	19	Passarang	Perempuan	2021
2	Arjan	31-12-2002	20	Pamboang	Laki-laki	2021
3	Dyah Intizharah	Pambusuang, 11-06-2003	19	Pambusuang	Perempuan	2021
4	Sri Intan Sam	Pure, 21-06-2003	19	Pure	Perempuan	2021
5	Hengky	10-11-2003	19	Adolang	Laki-laki	2021
6	Sayyed Muhammad zein alhasani	Mamuju 14 april 2003	19	Desa uliadang kecamatan sendana	Laki-laki	2021
7	Siti masrina Rusman	Ratte bila, 27-07-2000	21	Tammerodo sendana	Perempuan	2021
8	Muh. Ali marwan	Pesapoang, 15-08-2003	18	Pesapoang timur	Laki-laki	2021
9	Muh Shinwan	22-07-2002	20	Bonde	Laki-laki	2021
10	Muhammad Miftahul huda	Majene, 15-04-2002	20	Komp, btn leppe	Laki-laki	2021
11	Chairinah Syafaruddin	Palu, 15-08-2003	18	Mamuju	Perempuan	2021
12	Sabrina	Mamuju 29-10-2003	19	Mamuju	Perempuan	2021
13	Risna	Bunga-bunga 09-06-2003	19	Matakali Bunga-bunga	Perempuan	2021
14	Badaruddin	Galung tuluk, 10-11-1999	22	Galung tuluk	Laki-laki	2020
15	M. Rahul Dewangga	Barru, 15-09-2000	21	Banua Sendana	Laki-laki	2021
16	Muh Bahri S	Majene, 12-07-2003	19	Sendana	Laki-laki	2021
17	Muhammad Yassir Safri	Kanang, 08-05-2022	20	Kanang	Laki-laki	2021
18	Nurul Afifah Syafira	Bala, 20-03-2002	20	Bala	Perempuan	2021
19	Ardewi	16 Oktober 2003	18	Parappe	Perempuan	2021
20	Muh Tanri Ilham	Mamuju, 23-06-2003	19	Tampa Padang	Laki-laki	2021
21	Siti Fiqriah. M	Sepang, 30-12-2002	19	Sepang, lembang-lembang	Perempuan	2021
22	Putri Wulandari	Parappe, 2-11-2003	18	Parappe	Perempuan	2021
23	Fani Vionita G	Majene, 14-07-2003	19	Rangas Barat	Perempuan	2021

24	Muslim	Timbogading , 05-11-2003	18	Timbogading	Laki-laki	2020
25	Muhammad Saleh	Alli Alli, 15-04-2002	20	Alli Alli Jln andimattalitt	Laki-laki	2021
26	Sahril	Majene, 03-10-2003	18	Buttu Baruga	Laki-laki	2021
27	Latifa Nur	Kekkes, 10-07-2004	18	Kekkes	Perempuan	2021
28	Rona Miftahul Jannah	Mamuju, 10-03-2000	22	Pamboang	Perempuan	2019
29	Abdullah	Majene, 26-07-2002	20	Jln abu Salam lingkungan lembang	Laki-laki	2020
30	Nurhalisa	Majene, 07-01-2002	20	Luaor, Desa Bonde	Perempuan	2020
31	Husni Magfirah	Pure, 17/08/01	20	Kec.kalukku, lingk.Pure 2	Perempuan	2020
32	Masitha	Kotabaru 17-08-2002	19	Kalasa	Perempuan	2020
33	Asbudi	Bung, 20-10-2002	18	Bung	Laki-laki	2020
34	Ismawarni	Majene, 26-06-2002	20	Jl. Labora Teppo	Perempuan	2020
35	Sahiruna	Pambusuang, 02-10-1999	22	Pambusuang	Laki-laki	2020
36	Mubayyina aslan	Pa'giling, 10-03-2002	20	Tinambung	Perempuan	2020
37	Nasruddin	Maliaya, 14-08-2001	21	Maliaya	Laki-laki	2020
38	Novita Sari	Bunga-bunga, 07-04-2002	20	Bunga-bunga	Perempuan	2020
39	Muhammad Akbar	01-01-2002	20	Desa Seppong	Laki-laki	2021
40	Nurfaika G	Majene, 10-09-02	19	Camba utara	Perempuan	2020
41	Nurwahyu Azizah. AR	Barru, 26-06-2002	20	Rangas	Perempuan	2020
42	Purnama sari	Punaga, 08-05-2001	21	Tinambung	Perempuan	2020
43	Faid aqdas syam	Majene, 24-12-2002	20	Majene	Laki-laki	2020
44	Gibran	Majene, 22-01-01	21	Pakkola	Laki-laki	2020
45	Hasrawati	Besoangin, 08-07-2000	22	Seppong timur	Perempuan	2020
46	Sukisman	Rappogading, 20-02-2001	20	Lampoko	Laki-laki	2020
47	Nelly	Waigamo, 17-09-2001	20	Kampung baru	Perempuan	2020

48	Ahmad Shabri Yahya	Limboro, 19-02-2002	20	Limboro	Laki-laki	2020
49	Nurjamiah	Kampung lele, 27-05-2003	19	Kampung lele Kel. Mosso2 Kec. Sendana	Perempuan	2020
50	Muhammad Rifky Alimuddin	Majene, 27-03-2002	20	Tinambung	Laki-laki	2020
51	Rusdi	Lagi-agi, 22-09-2001	21	Lampoko	Laki-laki	2020
52	Yusran	Majene, 11-06-2002	20	Majene	Laki-laki	2020
53	Muhammad said	London, 18-09-2000	21	London	Laki-laki	2020
54	Rahmiani	Somba, 15-04-2002	20	Somba Utara	Perempuan	2020
55	Mahdal shabir	Kekkes, 06-11-2022	19	Kekkes	Laki-laki	2020
56	Rindiani	Polewali, 27-02-2001	21	Campalagian	Perempuan	2020
57	J. Muh Balya	Lamase, 13-12-2001	20	Renggeang	Laki-laki	2020
58	Noer kholis	Pambusuang, 25-06-01	21	Pambusuang	Laki-laki	2020
59	Muhammad sudais	Luaor, 23-11-2002	19	Luaor	Laki-laki	2020
60	Ainuddin	Kabiraan, 13-11-2001	21	Desa kabiraan kecamatan ulumanda	Laki-laki	2020
61	Damra Dwiyantri	Majene, 27-07-2001	20	Pasangkayu	Perempuan	2019
62	Andi Yusrah. AR	Wajo, 15-11-2001	20	Wonomulyo, Polewali Mandar	Perempuan	2020
63	Yangki dausat	Majene, 17-09-2002	19	Majene	Laki-laki	2020
64	Nini mutmainna	Bonde-bonde, 27-05-2001	21	Tubo sendana	Perempuan	2020
65	Eli Nelsit	Petoosang, 05-07-2001	21	Kandemeng	Perempuan	2020
66	Indah yunitasari	Majene 27-10-2021	20	Majene	Perempuan	2020
67	Baiq Sukma Widiawati	Mamuju, 15-10-2002	19	Jl.soekarno Hatta Mamuju	Perempuan	2020
67	Amirullah Arifin	Timika, 17-04-2001	21	Pinrang	Laki-laki	2019
69	Muhammad Riadus Solihin	23-08-2001	20	Deteng deteng	Laki-laki	2019
70	Muslimin	Pambusuang, 08-08-2000	22	Pambusuang	Laki-laki	2019

71	Nuraeni	Pambusuang 9-03-2001	21	Pambusuang	Perempuan	2019
72	Ryan Wahyudi	Ambawe, 06-03-2001	21	Ambawe	Laki-laki	2019
73	Nur Fauzia	Pamboang, 5-09-2000	21	Kec. Pamboang	Perempuan	2019
74	Ahmad faroji	Mamuju, 4-4-2001	21	Desa Bunde, kab mamuju	Laki-laki	2019
75	Anwar wahab	26-04-2000	22	Pambusuang	Laki-laki	2019
76	Tasrief	Majene, 21-9-2022	21	Majene	Laki-laki	2020
77	Fahrullah	Majene, 16-11-2000	22		Laki-laki	2019
78	Wa'afiah Waris	Tinggas-tinggas, 12-02-2002	20	Tinambung	Perempuan	2020
79	Hamdi	Konja, 31-12-1998	23	Konja	Laki-laki	2019
80	Arfandi	Camba Utara, 28-08-1999	22	Majene	Laki-laki	2019
81	Nurhajima y.	Pesapoang, 16-04-2000	22	Adolang	Perempuan	2019
82	Indah Nur Auliya	Pappang, 15-01-2002	20	Jl Budi Utomo Pekkabata	Perempuan	2020
83	Nasrullah	Mandar Baru, 17-08-2000	21	Wonomulyo	Laki-laki	2019
84	Nurhikmah	Passarang, 01-10-2000	22	Passarang selatan	Perempuan	2019
85	Nur intan	Majene, 13-08-2001	20	Salabose	Perempuan	2020
86	Annisya Syarifuddin	Pangaleroang, 20-05-2001	21	Passarang	Perempuan	2019
87	Kamelia	Balombong, 08-06-2000	22	Balombong	Perempuan	2019
88	Aiman Samudra	Majene, 24-06-2001	21	Baruga	Laki-laki	2019
89	Renaldy	10-06-2001	21	Majene	Laki-laki	2019
90	Aswar abdillah	Sabang subik, 25-03-2000	22	Sabang subuk	Laki-laki	2019
91	Muhammad Aswar	Puare, 14-11-2000	21	Puare	Laki-laki	2019
92	Darmansaah	Pumballar, 01-07-2000	22	Kampung lele	Laki-laki	2019
93	Nadia ayunandas	Salunase, 18-02-2003	19	Luyo	Perempuan	2020
94	Nur Wahida	Pattemaran, 13-04-2002	20	Maramba	Perempuan	2020
95	M Fakrial Nur	Majene, 15-04-2001	21	Pangaliali	Laki-laki	2019

96	Abd. Rahmat Paudzi	Majene, 06-06-02	20	Simullu	Laki-laki	2020
97	Arnilan	07-11-2001	20	Galung Paara	Perempuan	2019
98	Muh. Arif	Campalagian, 08-03-2000	22	Campalagian	Laki-laki	2019
99	Fira yuniar	Lembang ² , 31-01-2001	21	Banua baru	Perempuan	2019
100	Nuraeni Hasmir	Rappogading, 2-04-2001	21	Pussui barat, kecamatan luyo	Perempuan	2019
101	Muh. Qadri	Samalio, 08-09-2001	19	Mekkatta	Laki-laki	2019
102	Suandi	Tapalang, 15-01-2001	21	Tapalang, Sulawesi Barat	Laki-laki	2019
103	Thoha Mun'im Masykur	Majene, 3-04-2000	22	Pakkola	Laki-laki	2019
104	Haerul Amri	Babarura, 05-05-2000	22	Link deteng-deteng	Laki-laki	2019
105	Zulfikar	Lemo baru, 08-01-2001	21	Lemo baru	Laki-laki	2019
106	Sarpiana	23-10-2000	21	Tapalang	Perempuan	2019
107	Muliana	Labuang, 21-12-2000	21	Campalagian	Perempuan	2019
108	Nasrahwati	Tinambung, 16 Oktober 2000	21	Tinambung, Polewali Mandar	Perempuan	2019
109	Nurmadinah	Jakarta, 9 Februari 2000	22	Baruga	Perempuan	2019
110	Muhammad Saiful Yana	Rappogading, 18-08-2000	21	Campalagian	Laki-laki	2019

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama saya Satriani. Anak keempat dari lima bersaudara. Lahir di Desa Bala Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat pada tanggal 31 Mei 1999 dari rahim seorang ibu yang sangat luar biasa yaitu Ibu Salbia dan saya dibesarkan atas didikan ayah saya bernama Saeni. Dan saya memiliki adik laki-laki diberi nama Abdul Rahman. Perjalanan saya menuntut ilmu dibangku sekolah bermula di TK Almunawarrah Desa Bala di tahun 2004 hingga lulus pada tahun 2006 dan dilanjutkan pendidikan di SDN 065 INP BALA pada tahun 2007 lulus di tahun 2012 kemudian dilanjutkan di Madrasah Tsanawiyah Nuhiyah Pambusuang dari tahun 2013 lulus di tahun 2015 Lalu saya melanjutkan Sekolah Menengah atas di Madrasah Aliyah Nuhiyah Pambusuang dan lulus di tahun 2018. Setelah lulus saya melanjutkan studi saya di Sekolah Tinggi Agama Islam STAIN Majene melalui jalur SPAN PTKIN dan lulus di Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, dan Alhamdulillah pada tahun 2022 berhasil menyelesaikan Studi saya dengan mendapat gelar S.Sos. Saya bisa dihubungi pada satriani31m@gmail.com.